

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN  
PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK  
PADA KPP PRATAMA BINJAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (SAk)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : DAHLIA AFRIANA**  
**NPM : 2005170093**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**



## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 30 Mei 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : DAHLIA AFRIANA  
NPM : 2005170093  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KPP PRATAMA BINJAI

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(Dr. Hj. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si)

(KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, S.E., M.Si)

Pembimbing

**UMSU**

(Hj. HAFSAH, S.E., M.Si)

Ketua

Sekretaris

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DAHLIA AFRIANA  
N.P.M : 2005170093  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KPP PRATAMA BINJAI

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2024

Pembimbing Skripsi

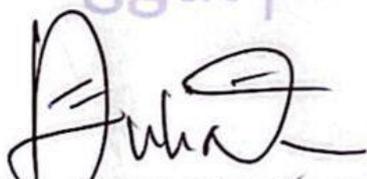


(Hj. HAFSAH, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



(Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si, CMA)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dahlia Afriana  
NPM : 2005170093  
Dosen Pembimbing : Hj. Hafsa, S.E., M.Si  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Judul Penelitian : Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Binjai

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	lengkap Lampiran Skripsi Abstrak belum selesai	01/5/24	[Signature]
Bab 2	Ikuti pedoman penulisan kutipan	6/5/24	[Signature]
Bab 3	Perjelas uji validitas & reliabilitas		
Bab 4	Pembahasan kaitkan dgn akuntansi pajak	10/5/24	[Signature]
Bab 5	Saran relevan dengan kesimpulan	14/5/24	[Signature]
Daftar Pustaka	Penulisan ikuti pedoman		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai Bimbingan	16/5/24	[Signature]

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Medan, 16 Mei 2024  
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE, M.Si

Hj. HAFSAH, S.E., M.Si

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **DAHLIA AFRIANA**  
NPM : 2005170093  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Judul Penelitian : **PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KPP PRATAMA BINJAI**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



**DAHLIA AFRIANA**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KPP PRATAMA BINJAI**

**DAHLIA AFRIANA  
NPM 2005170093**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [dahliaafriana4@gmail.com](mailto:dahliaafriana4@gmail.com)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak. Untuk mengetahui dan menganalisis Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Binjai. Didalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan setiap variabel. Data yang disajikan dalam bentuk data kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah pada KPP Pratama Binjai dengan populasi sebanyak 80.504 orang dan sampel sebanyak 100 orang dengan penarikan sampel menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian ini adalah Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak. Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak. Kesadaran Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Binjai

***Kata Kunci : Kesadaran Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak***

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF TAXPAYER AWARENESS AND TAX AUDIT ON TAX REVENUE AT KPP PRATAMA BINJAI***

**DAHLIA AFRIANA  
NPM 2005170093**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [dahliaafriana4@gmail.com](mailto:dahliaafriana4@gmail.com)

*The aim of this research is to determine and analyze the influence of Taxpayer Awareness on Tax Revenue. To find out and analyze Tax Audits on Tax Revenues. To find out and analyze the influence of Taxpayer Awareness and Tax Audit on Tax Revenue at KPP Pratama Binjai. In this research, an associative approach is used to determine the relationship between each variable. The data is presented in the form of quantitative data, namely testing and analyzing the data by calculating numbers and then drawing conclusions and testing. In this research, the object studied was KPP Pratama Binjai with a population of 80,504 people and a sample of 100 people with sampling using the Slovin formula. The results of this research are that Taxpayer Awareness has a effect on Tax Revenue. Tax Audit has a effect on Tax Revenue. Tax payer and Tax Audit Awareness of Tax Revenue at KPP Pratama Binjai*

***Keywords: Taxpayer Awareness, Tax Audit and Tax Revenue***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi. Adapun skripsi ini berjudul “**Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama Binjai**”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan yang dimiliki. Saran dan kritik positif yang bersifat membangun merupakan sesuatu yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda **Rudi** dan Ibunda **Mai Indra Kesuma Wati** yang telah banyak memberikan doa restu, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis, yang tak hentinya memberikan semangat dan bantuan untuk penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada

penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Januri, SE,MM.,M.Si., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc Prof. Dr. Zulia Hanum SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar, SE., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Hafsa SE. M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat tersusun dan terselesaikan Skripsi ini.
8. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada Seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Kepada KPP Pratama Binjai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Nenek dan Atok serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan doa restu, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis, yang tak hentinya memberikan semangat dan bantuan untuk penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
12. Buat Adik tersayang Dava Julva Pranata yang telah memberikan motivasi atau dukungan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
13. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Maulana Artayuda Terima Kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungannya, waktunya serta semangat yang telah diberikan sehingga menjadi bagian dari terselesaikannya skripsi ini.
14. Kepada teman-teman seperjuangan Azizah Sibagariang, Hema Aura Tysti dan Nurul Hasanah lubis yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Mei 2024

Penulis

**DAHLIA AFRIANA**

**NPM 2005170093**

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	10
1.3. Batasan Masalah.....	10
1.4. Rumusan Masalah .....	10
1.5. Tujuan Penelitian.....	11
1.6. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Pajak .....	13
2.1.2. Penerimaan Pajak .....	18
2.1.3. Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi .....	21
2.1.4. Pemeriksaan Pajak.....	24
2.2. Penelitian Terdahulu .....	29
2.3. Kerangka Konseptual .....	30

2.3.1. Pengaruh Kesadaran Wajib Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak .....	30
2.3.2. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak ...	31
2.3.3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak .....	32
2.4. Hipotesis.....	34
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	35
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	35
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
3.3.1. Tempat Penelitian.....	36
3.3.2. Waktu Penelitian .....	36
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.4.1. Populasi .....	37
3.4.2. Sampel .....	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5.1. Uji Validitas.....	40
3.5.2. Uji Reliabilitas .....	41
3.6. Teknik Analisis Data.....	42
3.6.1. Uji Asumsi Klasik .....	42
3.6.2. Regresi Linier Berganda.....	43
3.6.3. Pengujian Hipotesis.....	44
3.6.4. Koefisien Determinasi .....	46
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	48
4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian .....	48
4.1.2. Identitas Responden .....	48

4.1.3. Deskripsi Hasil Penelitian .....	50
4.1.4. Uji Asumsi .....	58
4.1.6. Pengujian Hipotesis .....	63
4.1.7. Koefisien Determinansi ( R-Square).....	67
4.2. Pembahasan.....	68
4.2.1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Penerimaan Pajak .....	68
4.2.2. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak ...	69
4.2.3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak .....	70
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
5.1. Kesimpulan .....	72
5.2. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1. 1 Jumlah Wajib Pajak OP Yang Terdaftar Di KPP Pratama Binjai.....	5
Tabel 1. 2 Pemeriksaan Pajak OP Di KPP Pratama Binjai .....	7
Tabel 1. 3 Jumlah Realisasi Wajib Pajak OP Yang Terdaftar .....	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian.....	35
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian .....	37
Tabel 3. 3 Skala Pengukuran.....	40
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden .....	48
Tabel 4. 2 Pendidikan Responden.....	49
Tabel 4. 3 Umur Responden.....	49
Tabel 4. 4 Skor Angket Untuk Variabel Penerimaan Pajak (Y) .....	50
Tabel 4. 5 Skor Angket Untuk Variabel Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi (X1) .....	52
Tabel 4. 6 Skor Angket Untuk Variabel Pemeriksaan Pajak (X2).....	53
Tabel 4. 7 Uji Validitas .....	55
Tabel 4. 8 Hasil Uji Realibilitas .....	57
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolonieritas .....	59
Tabel 4. 10 Hasil Regresi Linear Berganda .....	62
Tabel 4. 11 Uji Secara Parsial (Uji-t).....	64
Tabel 4. 12 Uji Secara Simultan (Uji F) .....	66
Tabel 4. 13 Uji Koefisien Determinasi (R) .....	68

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	32
Gambar 3.1 Uji t .....	48
Gambar 3.2 Uji F .....	48
Gambar 4. 1 Uji Normalitas .....	56
Gambar 4. 2 Uji Heterokedinitas.....	58

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang paling potensial bagi kelangsungan pembangunan Negara Indonesia karena penerimaan pajak meningkat seiring dengan meningkatnya perekonomian dan taraf hidup suatu bangsa. Peranan pajak semakin besar dan penting dalam menyumbang penerimaan Negara dalam rangka kemandirian membiayai pelaksanaan pembangunan nasional. Untuk itu dibutuhkan peran serta masyarakat dalam bentuk kesadaran dan kepedulian untuk membayar pajak.

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang dapat digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Akmal et al., 2023). Pajak juga merupakan sumber anggaran pendapatan negara yang paling pokok, dan merupakan hal yang paling diprioritaskan, karena dengan pajak kebutuhan untuk pembangunan negara dapat terbantu. Semua warga negara membayar pajak tanpa terkecuali demi terwujudnya suatu perkembangan negara yang makmur (Hafsah & Ramadhani, 2021).

Pajak dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh negara terhadap warga negaranya, berdasarkan undang-undang yang berlaku di mana atas pungutan tersebut negara tidak memberikan kontraprestasi secara langsung kepada si pembayar pajak (Mauliza et al., 2022). Pada umumnya pendapatan

negara merupakan sumber utama belanja negara di samping komponen pembiayaan APBN yang meliputi penerimaan pajak dan bukan pajak. Usaha meningkatkan penerimaan negara disektor pajak mempunyai banyak kendala yaitu antara lain tingkat kepatuhan Wajib Pajak yang masih rendah, sehingga Wajib Pajak berusaha untuk membayar kewajibannya lebih kecil dari yang seharusnya dan juga masih banyak Wajib Pajak yang tidak melaporkan dan membayarkan pajaknya (Januri & Hanum, 2018).

Peran serta masyarakat wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak berdasarkan ketentuan perpajakan sangat diharapkan sehingga kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak merupakan posisi strategis dalam peningkatan penerimaan pajak. Fokus Direktorat Jenderal Pajak tahun 2016 adalah Wajib Pajak Orang Pribadi, karena kontribusi dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang masih sangat minim dibanding Wajib (Lubis et al., 2019).

Tinggi rendahnya wajib pajak dalam mematuhi kewajibannya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kesadaran wajib pajak (Mahdi & Ardiati, 2017). Pemahaman tentang pajak serta kesungguhan wajib pajak untuk melaporkan dan membayar kewajibannya dapat mencerminkan tingkat kesadaran wajib pajak. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perpajakan melalui pendidikan membawa berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak untuk membayar kewajibannya (Ritonga, 2011).

Mengingat begitu pentingnya peranan pajak maka pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan berbagai upaya untuk

memaksimalkan penerimaan pajak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui reformasi peraturan perundang-undangan dibidang perpajakan dengan melakukan self Assessment system. Self Assessment system mengharuskan wajib pajak untuk mendaftar, menghitung, membayar serta melaporkan sendiri jumlah pajak terutang yang menjadi kewajiban mereka (Wahyudi & Nasution, 2018).

Dalam kegiatan pemeriksaan yang menjadi objek pemeriksaan adalah Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan oleh Wajib Pajak. Pengisian surat pemberitahuan tersebut didasarkan pada pembukuan yang diselenggarakan oleh Wajib Pajak. Oleh sebab itu, pembukuan tersebut perlu dimutakhirkan agar kegiatan pemeriksaan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan. Dalam hal penyelenggaraan pembukuan di Indonesia didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), namun untuk tujuan perpajakan perlu dilakukan beberapa penyesuaian atau koreksi fiskal sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Prosedur pemeriksaan pada bidang perpajakan diawali dengan dikeluarkannya Surat Perintah Pemeriksaan (SP2) oleh pejabat berwenang dan berakhir dengan disetujuinya Laporan Hasil Pemeriksaan. Laporan Hasil Pemeriksaan selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar penerbitan Surat Ketetapan Pajak (SKP) atau untuk tujuan lain dalam rangka pelaksanaan ketentuan perundang-undangan perpajakan (Prabowo et al., 2020).

Berdasarkan Pasal 1 angka 15 Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009, pengertian Surat Ketetapan Pajak adalah surat ketetapan yang meliputi Surat Ketetapan Pajak

Kurang Bayar, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan, Surat Ketetapan Pajak Nihil atau Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar.

Penegakan hukum ini dapat dilakukan dengan adanya pemeriksaan atau penyidikan pajak dan penagihan pajak. Penegakan hukum dibidang perpajakan merupakan tindakan yang dilakukan pihak terkait untuk menjamin agar wajib pajak dan para calon wajib pajak memenuhi ketentuan undang-undang perpajakan seperti menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT), pembukuan dan informasi lain yang relevan serta membayar pajak pada waktunya. Dengan penegakan hukum yang diterapkan juga dapat memberikan sanksi kepada wajib pajak atas kelalaian dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) (Wahda et al., 2018).

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Binjai semula sebelum disebut Kantor Pelayanan Pajak (KPP),kantor ini bernama Kantor Inspeksi Pajak (KIP). Pada bulan Juni 1976, Kantor Inspeksi Pajak diubah menjadi Kantor Pelayanan Pajak yang saat itu dibagi menjadi 2 (dua) yaitu KPP Medan Utara dan KPP Medan Selatan. Dengan adanya Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 535/KMK.01/2001 tentang “Kordinator Pelaksana Direktorat Jenderal Pajak”, telah diadakan reorganisasi Direktorat Jendral Pajak, yang didalam keputusan tersebut telah berubahnya sebagian garis instruksi, dan juga terbentuknya Kantor-Kantor Pelayanan Pajak dan Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan. Kantor Pelayanan Pajak Binjai yang didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 94/KMK01/1994 tanggal 29 Maret 1994.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Binjai merupakan instansi pemerintah yang menangani penerimaan pajak yang bernaung dibawah kementrian keuangan.

Instansi pemerintah yang telah melaksanakan system administrasi, pelayanan, maupun situasi kerja yang baik dan memiliki wilayah kerja. Dalam pemeriksaan kantor sebelum melakukan panggilan terhadap wajib pajak yang akan diperiksa, maka dilakukan pemeriksaan rutin, pemeriksaan khusus, dan pemeriksaan tujuan lain. Pemeriksaan rutin dilakukan terhadap wajib pajak yang melaporkan SPT, dimana SPT tersebut menunjukkan lebih bayar atau kurang bayar dalam membayar pajak. Pemeriksaan khusus dilakukan terhadap Wajib Pajak yang melaporkan SPT tahunannya yang berpotensi melakukan penyimpangan di bidang perpajakan. Dan pemeriksaan tujuan lain dilakukan kepada Wajib Pajak yang mengajukan permohonan pemberian atau penghapusan NPWP dan lain sebagainya.

Berdasarkan data yang didapatkan pada KPP Pratama Binjai berikut disajikan data tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Binjai tahun 2019-2023 pada Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1. 1 Jumlah Wajib Pajak OP Yang Terdaftar  
Di KPP Pratama Binjai**

TAHUN	JUMLAH WP TERDAFTAR SPT	WP OP YANG BAYAR	RASIO
2019	52.745	11.227	21,29 %
2020	57.260	7.045	12,31 %
2021	64.186	7.155	11,15 %
2022	74.506	7.160	9,61 %
2023	80.504	4.785	5,94 %

Dari data pemeriksaan pajak di KPP Pratama Binjai di atas bisa dilihat bahwa masih banyak orang pribadi yang tidak mau membayar pajaknya. Terhitung pada tahun 2019 Wajib Pajak yang terdaftar adalah sebanyak 52.745 akan tetapi Wajib Pajak Orang Pribadi yang membayar pajaknya hanya sebesar 11.227 orang jauh dari target yang ditentukan yakni hanya 21,29 %. Begitu juga di tahun 2020 Wajib Pajak yang terdaftar adalah sebanyak 57.260 akan tetapi Wajib Pajak Orang Pribadi yang membayar pajaknya hanya sebesar 7.045 orang, semakin jauh dari target yang ditentukan yakni hanya 12,31 %. Dan di tahun 2021 Wajib Pajak yang terdaftar adalah sebanyak 64.186 akan tetapi Wajib Pajak Orang Pribadi yang membayar pajaknya hanya sebesar 7.155 orang yakni hanya 11,15 %. Di tahun 2022 Wajib Pajak yang terdaftar adalah sebanyak 74.506 akan tetapi Wajib Pajak Orang Pribadi yang membayar pajaknya hanya sebesar 7.160 orang, kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana rasionya hanya 9,61 %. Dan di tahun 2023 terlihat bahwa Wajib Pajak yang terdaftar adalah sebanyak 80.504 akan tetapi Wajib Pajak Orang Pribadi yang membayar pajaknya semakin menurun sebesar 4.785 orang, dimana rasionya hanya 5,94%.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Binjai sangat lemah akan pentingnya dalam kewajiban setiap orang untuk membayar pajak ke negara. Peran serta masyarakat dalam mentaati dan patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sangat penting. Jika masyarakat patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, maka pendapatan Negara meningkat, dengan demikian Negara dapat melakukan berbagai kegiatan pembangunan, pelayanan serta menyediakan sarana publik lebih

banyak lagi, sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam menjalankan berbagai aktifitasnya (Siswanti, 2019).

**Tabel 1. 2 Pemeriksaan Pajak OP  
Di KPP Pratama Binjai**

TAHUN	Jumlah Data Pemeriksaan	Keterangan
2019	127	Berdasarkan jumlah NP2 yang diterbitkan
2020	167	Berdasarkan jumlah NP2 yang diterbitkan
2021	221	Berdasarkan jumlah NP2 yang diterbitkan
2022	226	Berdasarkan jumlah NP2 yang diterbitkan
2023	352	Berdasarkan jumlah NP2 yang diterbitkan

Berdasarkan tabel 1.2 di atas wajib pajak orang pribadi yang mengalami pemeriksaan selalu meningkat tiap tahunnya. Sehubungan dengan telah diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 184/PMK.03/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.03/2013 tentang Tata Cara Pemeriksaan dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 206.2/PMK.01/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak (DJP), serta menimbang putusan Mahkamah Agung Nomor 73/P/HUM/2013, serta dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan pemeriksaan agar dapat menghasilkan volume hasil pemeriksaan yang tinggi dengan kualitas yang baik, sehingga memberikan kontribusi penerimaan yang optimal dari hasil pemeriksaan dan peningkatan kepatuhan Wajib Pajak, maka dipandang perlu dibuat kebijakan pemeriksaan,

akan tetapi wajib pajak orang pribadi yang mengalami pemeriksaan setiap tahunnya selalu meningkat hal ini membuktikan bahwa KPP Pratama Binjai menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

**Tabel 1. 3**  
**Jumlah Realisasi Wajib Pajak OP Yang Terdaftar**

TAHUN	REALISASI (RP)
2019	45.661.749.780
2020	34.309.657.640
2021	37.196.847.198
2022	162.957.667.644
2023	49.440.215.000

Data diatas merupakan data penerimaan pajak di KPP Pratama Binjai, yang penulis gunakan sebagai gambaran. Besarnya penerimaan pajak tidak lepas dari banyaknya wajib pajak yang terdaftar dan membayar kewajibannya. Dapat kita lihat pada penerimaan di 5 tahun terakhir pada tahun 2019 ke tahun 2020 penerimaan pajak mengalami penurunan untuk target penerimaan pajaknya, dan begitu juga realisasi dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan, dari sebesar Rp 45.661.749.780 menurun menjadi Rp 34.309.657.640, Ditahun 2021 realisasi penerimaan pajak sudah mulai membaik terbukti realisasi sebesar Rp 37.196.847.198. Dan di tahun 2022 realisasi penerimaan pajak mengalami peningkatan kembali hanya terealisasi sebesar Rp. 162.957.667.644. Akan tetapi di tahun 2023 kembali menurun dari tahun sebelumnya dimana realisasi yang diterima KPP Pratama Binjai sebesar Rp 49.440.215.000.

Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh dan dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi

masyarakat (Resmi, 2015), dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi yang di dapatkan setiap tahunnya tidak sesuai dengan target yang di tetapkan oleh KPP Pratama Binjai, hal ini bertentangan dengan Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar negara yang digunakan untuk pembangunan nasional yang bertujuan untuk mensejahterakan rakyat Indonesia (Waluyo, 2020).

Meningkatkan penerimaan memerlukan suatu perencanaan yang wajar dan objektif dalam arti tidak hanya berorientasi pada tingkat penerimaan pajak semata, akan tetapi juga harus melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi di dalam penentuan suatu target penerimaan pajak. Dalam hal ini jumlah penerimaan pajak saat ini berperan dalam kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena sistem Model Penerimaan Negara (MPN) yang mengintegrasikan penerimaan Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Direktorat Jenderal Bea Cukai, serta pengeluaran Direktorat Jenderal Anggaran belum solid. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kebocoran pada penerimaan pajak pengelolaan harus dilakukan dengan benar dan akurat (Ischabita et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama Binjai.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan sebagai berikut :

1. Kesadaran Wajib Pajak yang belum sepenuhnya memiliki kesadaran dalam membayar pajak pada KPP Pratama Binjai.
2. Pemeriksaan pajak yang selalu meningkat tiap tahunnya oleh KPP Pratama Binjai disebabkan wajib pajak OP yang tidak memenuhi perundangan pajak
3. Penerimaan pajak yang mengalami fluktuasi karena banyaknya masyarakat yang tidak membayar pajak

## **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya meliputi data kesadaran wajib pajak orang pribadi dan tempat penelitian di laksanakan di KPP Pratama Binjai.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kesadaran wajib pajak orang pribadi terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Binjai ?
2. Apakah ada pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Binjai ?
3. Apakah ada pengaruh kesadaran wajib pajak orang pribadi dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Binjai ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak orang pribadi terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Binjai
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Binjai.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak orang pribadi dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Binjai.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Binjai.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh kesadaran wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Binjai.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini

dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

- b. Bagi Perusahaan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh kesadaran wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Binjai.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pajak**

###### **2.1.1.1. Pengertian Pajak**

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut (Rahayu, 2017) Pajak adalah iuran wajib dari rakyat kepada Negara dengan tidak menerima imbalan jasa secara langsung berdasarkan undang-undang, untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum.

Menurut (Soemitro & Sugiharti, 2018) Pajak adalah iuran kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut (Waluyo, 2020) Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib memebayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintah.

Menurut (Mardiasmo, 2016) Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat

dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum. Untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum.

Menurut (Djajadiningrat, 2014) mengemukakan bahwa pajak adalah sebuah kewajiban dalam memberikan sebagian harta kekayaan seseorang kepada negara karena suatu keadaan, kejadian, perbuatan yang memberikan suatu kedudukan tertentu. Iuran tersebut bukanlah suatu hukuman tetapi sebuah kewajiban dengan berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan sifatnya memaksa. Tujuan pajak adalah untuk memelihara kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum yang berlaku.

### **2.1.1.2. Fungsi Pajak**

Menurut (Mardiasmo, 2016) adapun fungsi pajak adalah sebagai berikut :

#### **1. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan negara)**

Pajak mempunyai fungsi budgetair, artinya pajak merupakan salah satu penerimaan pemerintah untuk membiaya pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya menghasilkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan jenis pajak.

#### **2. Fungsi *Regulerend* (Fungsi Pengatur)**

Pajak mempunyai fungsi mengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntansi Pajak (IAI KAP) (2016) pajak memiliki fungsi yang sangat strategis bagi berlangsungnya pembangunan suatu negara. sebagai berikut:

1. Fungsi Penerimaan (*Budgetair*) Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Dalam APBN Pajak merupakan sumber penerimaan dalam negeri.

2. Fungsi Mengatur (*Reguloir*) Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan dibidang sosial dan

ekonomi. Misalnya PPnBM untuk minimum keras dan barang-barang mewah lainnya.

3. Fungsi Redistribusi Dalam fungsi redistribusi ini lebih ditekankan unsur pemerataan dan keadilan dalam masyarakat. Fungsi ini terlihat dari adanya lapisan tarif dalam pengenaan pajak dengan adanya tariff pajak yang lebih besar untuk penghasilan yang lebih tinggi.

4. Fungsi Demokrasi Pajak dalam fungsi demokrasi merupakan sistem gotong royong. Fungsi ini dikaitkan dengan pelayanan pemerintah kepada masyarakat membayar pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki beberapa fungsi diantaranya fungsi penerimaan, fungsi mengatur, fungsi redistribusi dan fungsi demokrasi.

### **2.1.1.3. Jenis Pajak**

Menurut (Mardiasmo, 2016), ada 3 jenis pajak yaitu :

#### **1. Menurut Golongan**

##### **a. Pajak Langsung**

Pajak langsung adalah pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh Wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban wajib pajak yang bersangkutan, misalnya pajak penghasilan (PPh).

##### **b. Pajak Tidak Langsung**

Pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika terdapat suatu kegiatan, peristiwa, atau perbuatan yang menyebabkan terutangnya pajak, misalnya terjadi penyerahan barang atau jasa, misalnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

#### **2. Menurut Sifat Pajak**

##### **a. Pajak Subjektif**

Pajak Subjektif adalah pajak yang pengenaannya memperhatikan keadaan pribadi wajib pajak atau pengenaan pajak yang memperhatikan keadaan subjeknya, misalnya Pajak Penghasilan (PPh).

##### **b. Pajak Objektif**

Pajak Objektif adalah pajak yang pengenaannya memperhatikan objeknya baik berupa benda, keadaan, perbuatan, atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memperhatikan keadaan pribadi subjek pajak (wajib

pajak) maupun tempat tinggal, misalnya: Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), serta Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

### 3. Menurut Lembaga Pemungut

#### a. Pajak Negara (Pajak Pusat)

Pajak Negara (Pajak Pusat) adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya, misalnya PPh, PPN dan PPnBM.

#### b. Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten /kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing – masing, misalnya Pajak kendaraan bermotor, pajak hotel, pajak restoran, pajak air tanah, dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

### **2.1.1.4. Pemungutan Pajak**

Menurut (Mardiasmo, 2016) syarat pemungutan pajak yaitu:

1. Pemungutan pajak harus adil (syarat keadilan), sesuai dengan tujuan hukum, yakni mencapai keadilan, undang-undang dan pelaksanaan pemungutan harus adil. Adil dalam perundang-undangan diantaranya hanya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Sedangkan adil dalam pelaksanaannya yakni dengan memberikan hak bagi wajib pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding kepada majelis pertimbangan pajak.
2. Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (syarat yudiris), di Indonesia, Pajak diatur dalam UUD 1945 pasal 23 ayat 2. Hal ini memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, bagi negara maupun warganya.
3. Tidak mengganggu perekonomian (syarat ekonomi), pemungutan tidak mengganggu kelancaran kegiatan produksi maupun perdagangan, sehingga tidak menimbulkan kelesuan perekonomian masyarakat.
4. Pemungutan pajak harus efisien (syarat finansil), sesuai fungsi budgetair, biaya pemungutan pajak harus dapat ditekan sehingga lebih rendah dari hasil pemungutan.
5. Sistem pemungutan harus sederhana, sistem pemungutan yang sederhana akan memudahkan dan mendorong masyarakat dalam

memenuhi kewajiban perpajakannya. Syarat ini telah dipenuhi oleh undang-undang perpajakan baru.

Sistem pemungutan pajak merupakan sebuah mekanisme yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak yang harus dibayar wajib pajak ke negara. Di Indonesia, berlaku 3 jenis sistem pemungutan pajak, yakni:

1. *Self Assessment System.*

Merupakan sistem pemungutan pajak yang membebankan penentuan besaran pajak yang perlu dibayarkan oleh wajib pajak yang bersangkutan. Dengan kata lain, wajib pajak merupakan pihak yang berperan aktif dalam menghitung, membayar, dan melaporkan besaran pajaknya ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau melalui sistem administrasi online yang sudah dibuat oleh pemerintah. Peran pemerintah dalam sistem pemungutan pajak ini adalah sebagai pengawas dari para wajib pajak. Self assessment system diterapkan pada jenis pajak pusat.

2. *Official Assessment System.*

Merupakan sistem pemungutan pajak yang membebankan wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang pada fiskus atau aparat perpajakan sebagai pemungut pajak. Dalam sistem pemungutan pajak Official Assessment, wajib pajak bersifat pasif dan pajak terutang baru ada setelah dikeluarkannya surat ketetapan pajak oleh fiskus. Sistem pemungutan pajak ini bisa diterapkan dalam pelunasan Pajak Bumi Bangunan (PBB) atau jenis pajak daerah lainnya. Dalam pembayaran PBB, KPP merupakan pihak yang mengeluarkan surat ketetapan pajak berisi besaran PBB terutang setiap tahunnya. Jadi, wajib pajak tidak perlu lagi menghitung pajak terutang melainkan cukup membayar PBB berdasarkan Surat Pembayaran Pajak Terutang (SPPT) yang dikeluarkan oleh KPP tempat objek pajak terdaftar.

3. *Withholding Assessment System.*

Pada *Withholding System*, besarnya pajak dihitung oleh pihak ketiga yang bukan wajib pajak dan bukan juga aparat pajak/fiskus. Contoh *Withholding System* adalah pemotongan penghasilan karyawan yang dilakukan oleh bendahara instansi terkait. Jadi, karyawan tidak perlu lagi pergi ke KPP untuk membayarkan pajak tersebut. Jenis pajak yang menggunakan *withholding system* di Indonesia adalah PPh Pasal 21, PPh Pasal 22, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 4 ayat (2) dan PPN.

## **2.1.2. Penerimaan Pajak**

### **1.1.2.2. Pengertian Penerimaan Pajak**

Peran sekitar perpajakan sangatlah penting dalam mendukung penerimaan Negara, maka dibutuhkan kesadaran semua lapisan masyarakat akan pentingnya pajak bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai salah satu institusi pemerintah dibawah. Kementerian keuangan yang menemban tugas untuk mengamankan target penerimaan pajak yang senantiasa meningkat dari tahun ke tahun di tengah tantangan perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial maupun ekonomi di masyarakat.

Menurut (Rialdy & Septiara, 2019) Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat. Tidak hanya sampai pada definisi singkat di atas bahwa dana yang diterima di kas negara tersebut akan dipergunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sebagaimana maksud dari tujuan negara yang disepakati oleh para pendiri awal negara ini yaitu menyejahterakan rakyat, menciptakan kemakmuran yang berdasarkan kepada keadilan sosial.

Menurut (Nainggolan, 2018) penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh pemerintah yang bersumber dari pajak. tidak hanya sampai pada definisi singkat diatas bahwa dana yang diterima dari kas Negara tersebut akan dipergunakan untuk pengeluaran pemerintah sebesar-besarnya kemakmuran rakyat sebagaimana maksud dari tujuan. Negara yang disepakati oleh pendiri awal Negara ini yaitu mensejahterakan rakyat, menciptakan kemakmuran yang berasaskan kepada keadilan social.

Menurut (Rahayu, 2017) Penerimaan pajak adalah pajak yang dipungut dikelompokkan kepada pajak pusat, bea dan cukai, pajak daerah, maupun retribusi daerah dan penerimaan lain bukan pajak

Menurut (Januri & Hanum, 2018) Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh negara yang berasal dari pajak yang dibayarkan rakyat.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat.

### **2.1.2.2. Faktor Penerimaan Pajak**

Menurut (Rahayu, 2017) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak adalah:

1. Kejelasan

Kepastian dan kesederhanaan peraturan perundang-undangan perpajakan Undang-Undang yang jelas, sederhana dan mudah dimengerti akan memberikan penafsiran yang sama bagi Wajib Pajak dan fiskus. Dengan adanya kepastian hukum dan kejelasan Undang-Undang tidak akan menimbulkan salah interpretasi. Selanjutnya akan menimbulkan motivasi pemenuhan kewajiban perpajakan sebagaimana mestinya. Ketentuan perpajakan yang dibuat sempurna mudah dipahami tentunya hak dan kewajiban perpajakan Wajib Pajak dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan demikian hal ini akan memperlancar penerimaan negara dari sektor pajak. Kesadaran dan kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan akan terbentuk dengan peraturan yang tidak berbelit-belit. Prosedur yang tidak rumit dengan formulir yang mudah dimengerti pengisiannya oleh Wajib Pajak.

2. Kebijakan pemerintah dalam mengimplementasikan Undang-Undang Perpajakan

Kebijakan pemerintah dalam implementasi Undang-Undang Perpajakan merupakan suatu cara atau alat pemerintah di bidang perpajakan yang memiliki suatu sasaran tertentu atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu di bidang sosial dan ekonomi. Kebijakan dalam hal ini adalah dengan adanya keputusan Menteri Keuangan maupun Surat Edaran dari DJP untuk hal-hal tertentu dalam perpajakan yang tidak dijelaskan secara rinci dalam Undang-Undang. Pemerintah diberikan asas *Freies Ermessen* (kebebasan bertindak) dalam bentuk tertulis yang berupa pelaksanaan peraturan perundang-undangan.

3. Sistem administrasi perpajakan yang tepat

Sistem administrasi hendaklah merupakan prioritas tertinggi karena kemampuan pemerintah untuk menjalankan fungsinya secara efektif bergantung kepada jumlah uang yang dapat diperolehnya melalui pemungutan pajak. Sistem administrasi

memegang peranan penting. Kantor Pelayanan Pajak harus memiliki sistem administrasi yang tepat. Sistem administrasi diharapkan tidak rumit, tetapi ditekankan pada kesederhanaan prosedur. Kerumitan sistem akan membuat Wajib Pajak semakin enggan membayar pajak.

4. Pelayanan Kualitas

Pelayanan yang dilakukan pemerintah beserta aparat perpajakan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya optimalisasi penerimaan pajak. Kualitas pelayanan yang dimaksud adalah memberikan pelayanan prima kepada Wajib Pajak dalam mengoptimalkan penerimaan negara.

5. Kesadaran dan pemahaman warga negara rasa nasionalisme tinggi

Kepedulian kepada bangsa dan negara serta tingkat pengetahuan perpajakan masyarakat yang memadai, maka secara umum akan makin mudah bagi Wajib Pajak untuk patuh kepada peraturan perpajakan.

6. Kualitas petugas pajak (intelektual, keterampilan, integritas, moral tinggi).

Kualitas petugas sangat menentukan efektivitas Undang-Undang dan peraturan perpajakan. Petugas pajak memiliki reputasi yang baik sepanjang yang menyangkut kecakapan teknis., efisien dan efektif dalam hal kecepatan, tepat dan keputusan yang adil. Petugas pajak yang berhubungan dengan masyarakat pembayar pajak harus memiliki intelektualitas tinggi, terlatih baik, digaji baik dan bermoral tinggi.

Sedangkan menurut (Nurhabibah et al., 2021) terdapat faktor-faktor yang menghambat penerimaan pajak:

1. Masih rendahnya kesadaran Wajib Pajak atas utang pajaknya atau dalam membayar pajak.
2. Tidak sedikit Wajib Pajak yang tidak mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi perpajakan, sehingga kurangnya pengetahuan Wajib Pajak dalam membayar pajak serta pengetahuan atas peraturan-peraturan baru yang ditetapkan.
3. Pemberitaan negatif tentang pegawai pajak, adanya kasus-kasus korupsi yang melibatkan petugas pajak, sehingga menurunkan kepercayaan Wajib Pajak atas kualitas pelayanan yang diberikan oleh Sumber Daya Manusia (SDM).

### **2.1.2.3. Indikator Penerimaan Pajak**

Menurut (Budiarti & Fadhilah, 2022) indikator penerimaan pajak kendaraan bermotor yaitu :

1. Jumlah penerimaan pajak
2. Penambahan jumlah wajib pajak
3. Transparansi
4. Kerjasama fiskus dan wajib pajak

Indikator penerimaan pajak adalah sebagai berikut

1. Peran penerimaan pajak sangat penting
2. Peningkatan penerimaan pajak memegang peranan strategis karena akan meningkatkan kemandirian pembiayaan pemerintah
3. Pajak yang dipayar dapat digunakan untuk menunjang pembangunan negara
4. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar
5. Perlu berbagai upaya agar penerimaan disektor pajak semakin meningkat
6. Kerjasama fiskus dan wajib pajak diperlukan dalam meningkatkan penerimaan pajak dimasa depan

### **2.1.3. Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi**

#### **2.1.3.1. Pengertian Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi**

Kesadaran adalah suatu proses perolehan fakta dan data peristiwa sosial yang diperoleh untuk memperoleh kepastian dari orang-orang yang memberdayakan kegiatan. Oleh karena itu, kesadaran wajib pajak adalah pekerjaan atau kegiatan yang diikuti oleh keinginan dan penghiburan dari diri sendiri dalam menyelesaikan hak dan komitmen pengeluaran sesuai pedoman

yang relevan. Meski begitu, pada dasarnya kesadaran wajib pajak masih rendah dalam menyelesaikan cicilan pengeluarannya, hal ini dikarenakan pembayaran pajak di Indonesia menggunakan *self assessmentsystem*, dimana wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, membayar dan melaporkan pajak terhutangnya. Sehingga sistem ini membuka peluang bagi wajib pajak untuk melaporkan data rekayasa untuk menghindari jumlah pajak yang besar.

Menurut (Wahyudi & Nasution, 2018) Kesadaran wajib pajak adalah Suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan mentaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya.

Menurut (Triogi et al., 2021) Kesadaran wajib pajak merupakan syarat wajib pajak memahami dan menaati kewajiban perpajakannya. Peningkatan kesadaran akan memotivasi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya

Menurut (Soemitro & Sugiharti, 2018) Kesadaran wajib pajak adalah disposisi untuk mendapatkan wajib pajak badan atau wajib pajak orang untuk mendapatkan kepentingan, kapasitas, dan alasan penyelesaian biaya, sehingga keakraban dengan warga negara diharapkan untuk membayar biaya negara untuk peningkatan pembiayaan untuk kepentingan umum dan bantuan pemerintah.

Menurut (Suandy, 2017) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak menyiratkan bahwa wajib pajak siap untuk sendiri melakukan komitmen tugas mereka, misalnya, mendaftar, memastikan, membayar dan melaporkan berapa kewajiban yang harus dibayar.

Menurut (Prabowo et al., 2020) Kesadaran wajib pajak adalah rasa yang timbul dari dalam diri wajib pajak atas kewajibannya membayar pajak dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan

Menurut pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak merupakan sikap wajib pajak yang memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilannya tanpa ada yang disembunyikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **2.1.3.2. Faktor Faktor Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi**

Menurut (Rahayu, 2017) Faktor yang dapat memberikan peningkatan kesadaran Wajib Pajak menurut yaitu:

1. Sosialisasi Perpajakan
2. Kualitas Pelayanan
3. Kualitas individu Wajib Pajak
4. Tingkat pengetahuan Wajib Pajak
5. Tingkat ekonomi Wajib Pajak
6. Persepsi yang baik atas sistem perpajakan yang diterapkan.

Adapun faktor yang dapat menghambat kesadaran Wajib Pajak menurut (Rahayu, 2017) adalah:

1. Prasangka negatif pada fiskus
2. Barrier dari instansi di luar pajak
3. Informasi mengenai korupsi yang semakin tinggi
4. Wujud pembangunan dirasa kurang
5. Adanya anggapan pemerintah tidak transparan mengenai penggunaan penerimaan dari sektor pajak

### **2.1.3.3. Bentuk Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi**

Menurut (Jatmiko, 2018) menguraikan beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajaknya.

1. Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Dengan menyadari hal ini,

wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan.

2. Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. Wajib pajak mau membayar pajak karena memahami bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak berdampak pada kurangnya sumber daya finansial yang dapat mengakibatkan terhambatnya pembangunan negara.
3. Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan Undang-undang dan dapat dipaksakan. Wajib pajak akan membayar karena pembayaran pajak disadari memiliki landasan hukum yang kuat.

#### **2.1.3.4. Indikator Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi**

Menurut (Nurmantu, 2018) adapun indikator kesadaran Wajib Pajak adalah:

1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan
2. Memahami pajak merupakan sumber pembiayaan Negara
3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
4. Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan Negara

Sedangkan menurut (Rahayu, 2017) indikator kesadaran Wajib Pajak sebagai berikut:

1. Wajib Pajak memiliki pengetahuan tentang peraturan perpajakan kemudian mengekspresikan pengetahuannya tersebut pada perilakunya terkait kewajiban perpajakan
2. Wajib Pajak memiliki pengetahuan selanjutnya memahaminya sehingga dapat menyelesaikan kewajiban perpajakannya
3. Wajib Pajak memiliki pemahaman peraturan perpajakan dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan dalam menyikapi kewajiban perpajakannya

#### **2.1.4. Pemeriksaan Pajak**

##### **2.1.4.1. Pengertian Pemeriksaan Pajak**

Mengacu pada Pasal 1 angka 25 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan

dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan proporsional berdasarkan suatu standart pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-perundangan perpajakan.

Pengertian pemeriksaan menurut pasal 1 ayat (25) Undang-undang No. 28 Tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas Undang-undang No. 6 Tahun 1983 ketentuan dan tata cara Perpajakan adalah sebagai berikut: “Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

Menurut (Mardiasmo, 2016) Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Menurut (Rahayu, 2017) Pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan sistem *self assesment* yang dilakukan oleh Wajib Pajak, harus berpegang teguh pada Undang-Undang perpajakan.

Menurut (Suandy, 2017) pemeriksaan Pajak adalah untuk meningkatkan kepatuhan (tax compliance) melalui upaya-upaya penegakan hukum (law enforcement), sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak

#### **2.1.4.2. Tujuan Pemeriksaan Pajak**

Sesuai dengan pasal 29 ayat 1 Undang-undang No. 16 Tahun 2000 sebagaimana telah diubah terakhir Undang-undang No. 28 tahun 2007, tujuan pemeriksaan pajak dapat dibedakan menjadi dua yaitu untuk menguji kepatuhan

memenuhi kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

Pemeriksaan yang bertujuan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan seorang wajib pajak dapat dilakukan dalam hal :

1. Surat Pemberitahuan menunjukkan kelebihan pembayaran pajak, termasuk yang telah diberikan pengembalian pendahuluan kelebihan pajak.
2. Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan menunjukkan rugi.
3. Surat Pemberitahuan tidak disampaikan atau disampaikan tidak pada waktu yang telah ditetapkan.
4. Surat Pemberitahuan yang memenuhi kriteria seleksi yang ditentukan oleh Direktorat Jendral Pajak.
5. Ada indikasi kewajiban perpajakan selain kewajiban tersebut pada poin "3" tidak dipenuhi.

Sementara tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, yang dapat dilakukan dalam hal:

1. Pemberian Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) secara jabatan.
2. Penghapusan Nomor Pokok Wajib Pajak.
3. Pengukuhan atau pencabutan pengukuhan Pengusaha Kena Pajak.
4. Wajib Pajak mengajukan keberatan.
5. Pengumpulan bahan guna penyusunan Norma Perhitungan Penghasilan Netto.
6. Pencocokan data dan atau alat keterangan.
7. Penentuan Wajib Pajak berlokasi di daerah terpencil.
8. Penentuan satu atau lebih tempat terutang Pajak Pertambahan Nilai.

9. Pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk tujuan lain selain point-point diatas.

#### **2.1.4.3. Jenis Pemeriksaan Pajak**

Pada prinsipnya pemeriksaan dapat dilakukan terhadap semua Wajib Pajak, namun karena keterbatasan Sumber Daya Manusia atau tenaga pemeriksa Direktorat Jendral Pajak, maka pemeriksaan hanya akan dilakukan terutama terhadap Wajib Pajak yang SPT-nya menyatakan lebih bayar karena hal ini diatur dalam UU KUP. Disamping itu pemeriksaan dilakukan juga terhadap Wajib Pajak tertentu dan wajib pajak yang tingkat kepatuhannya masih rendah.

1. Pemeriksaan rutin

Adalah pemeriksaan yang langsung dilakukan oleh unit pemeriksa tanpa harus ada persetujuan terlebih dahulu dari unit atasan, biasanya dilakukan terhadap :

- a. Surat Pemberitahuan (SPT) lebih bayar.
- b. Surat Pemberitahuan (SPT) rugi.
- c. Surat Pemberitahuan (SPT) yang menyalahi penggunaan norma perhitungan.

2. Pemeriksaan Khusus

Dilakukan setelah ada persetujuan atau intruksi dari unit atasan (Direktorat Jenderal Pajak atau Kepala kantor yang bersangkutan) dalam hal :

- a. Terdapat bukti bahwa Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan oleh Wajib Pajak tidak benar.
- b. Terdapat indikasi bahwa Wajib Pajak melakukan Tindakan pidana dibidang perpajakan.

3. Batas waktu pemeriksaan rutin lengkap paling lama tiga bulan sejak pemeriksaan dimulai. Sedangkan pemeriksaan lokasi lamanya maksimal 45 hari sejak Wajib Pajak diperiksa. Pemeriksaan rutin terhadap Wajib Pajak yang tahun sebelumnya telah dilakukan pemeriksaan lengkap dua tahun berturut-turut lagi dilakukan pemeriksaan lengkap pada tahun ketiga. Sedangkan menurut (Waluyo, 2020) ada 2 jenis pemeriksaan pajak yaitu :
  1. Pemeriksaan Kantor adalah pemeriksaan yang dilakukan di Kantor Direktorat Jenderal Pajak.
  2. Pemeriksaan Lapangan adalah pemeriksaan yang dilakukan di tempat kedudukan, tempat kegiatan usaha atau pekerjaan bebas, tempat tinggal Wajib Pajak.

#### **2.1.4.4. Indikator Pemeriksaan Pajak**

Menurut (Wahda et al., 2018) adapun indikator pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut

1. Jumlah pemeriksaan pajak adalah jumlah aktivitas pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiscus.
2. Produk dari aktivitas pemeriksaan pajak adalah dengan diterbitkannya SKP (Surat Ketetapan Pajak).
3. Surat Ketetapan Pajak yang mempunyai potensi untuk meningkatkan jumlah penerimaan pajak adalah SKPKB (Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar).
4. Semakin banyak jumlah pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiscus, maka penerimaan pajak akan semakin baik.
5. Wajib pajak yang dilakukan pemeriksaan pajak adalah wajib pajak yang memiliki indikasi lebih bayar.

Menurut (Prabowo et al., 2020) adapun indikator pemeriksaan pajak adalah :

1. Teknologi Informasi
2. Jumlah Sumber Daya Manusia

3. Kualitas Sumber Daya
4. Sarana dan Prasarana Pemeriksaan

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk memberi kejelasan mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut akan disajikan penelitian terdahulu yaitu :

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	(Ischabita et al., 2022)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, Penagihan Pajak, dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak. Hal ini membuktikan semakin tinggi tingkat kesadaran yang dimiliki oleh wajib pajak maka dapat memberikan persepsi yang positif terhadap pajak. Kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak	JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Portofolio
2	(Prabowo et al., 2020)	Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pemeriksaan Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukoharjo)	Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pengujian signifikansi pengaruh sanksi perpajakan terhadap penerimaan pajak penghasilan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan sanksi perpajakan terhadap penerimaan pajak penghasilan	Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi
3	(Hanif et al., 2015)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan, Pemeriksaan Pajak dan Jumlah Wajib Pajak Yang Terdaftar Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan	Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi	Jom FEKON

		Orang Pribadi di KPP Pratama Pekanbaru Tampan		
4	(Muhammad & Sunarto, 2018)	Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Studi Kasus Pada KPP Pratama Raba Bima tahun 2012-2015	Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, Dan Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Studi Kasus Pada KPP Pratama Raba Bima tahun 2012-2015	Akuntansi Dewantara
5	(Wahda et al., 2018)	Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan	Pemeriksaan Pajak (X) berpengaruh sebesar 57,3% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Jadi semakin baik pemeriksaan maka akan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.	Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi

### 2.3. Kerangka Konseptual

#### 2.3.1. Pengaruh Kesadaran Wajib Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar dari penerimaan lainnya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 pajak adalah salah satu bagian yang penting di dalam penerimaan pendapatan negara. Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Hanum et al., 2022)

Dasar teori yang digunakan kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak adalah teori pembelajaran sosial. Dalam teori ini

menyatakan bahwa individu-individu dapat belajar dan memahami dengan mengamati apa yang terjadi pada orang lain atau juga bisa dengan mengalaminya secara langsung (Hanif et al., 2015).

Kesadaran wajib pajak tergantung pada individual masing-masing, baik dari pengamatan dari orang lain maupun pengalaman pribadi. Sehingga apabila kesadaran wajib pajak terus meningkat, maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat (Muliari & Setiawan, 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi & Sanjaya, 2018) dan (Dewayanto, 2011) menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak.

### **2.3.2. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak**

Pemeriksaan pajak dalam melakukan tugas pengawasan perlu didukung oleh berbagai faktor penunjang, salah satunya adalah menerapkan langkah strategi meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, pemeriksaan pajak juga sekaligus sebagai sarana pembinaan dan pengawasan terhadap wajib pajak. Salah satu untuk menguji kepatuhan Wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya maka aparat pajak atau fiskus melakukan kegiatan pemeriksaan pajak terhadap Wajib Pajak berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Wahda et al., 2018).

Pengertian pemeriksaan pajak berdasarkan Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas 33 Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah sebagai berikut: “Pemeriksaan adalah serangkaian

kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.

### **2.3.3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak**

Pajak merupakan tumpuan pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan yang mana penerimaan dari pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar saat ini dan merupakan salah satu pilar utama dalam penerimaan negara yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Hafsah, 2017). Menyadari hal itu, reformasi perpajakan yang telah dilakukan beberapa kali sejak dari tahun 1983 adalah upaya pemerintah dalam membangun kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak (Lubis et al., 2019)

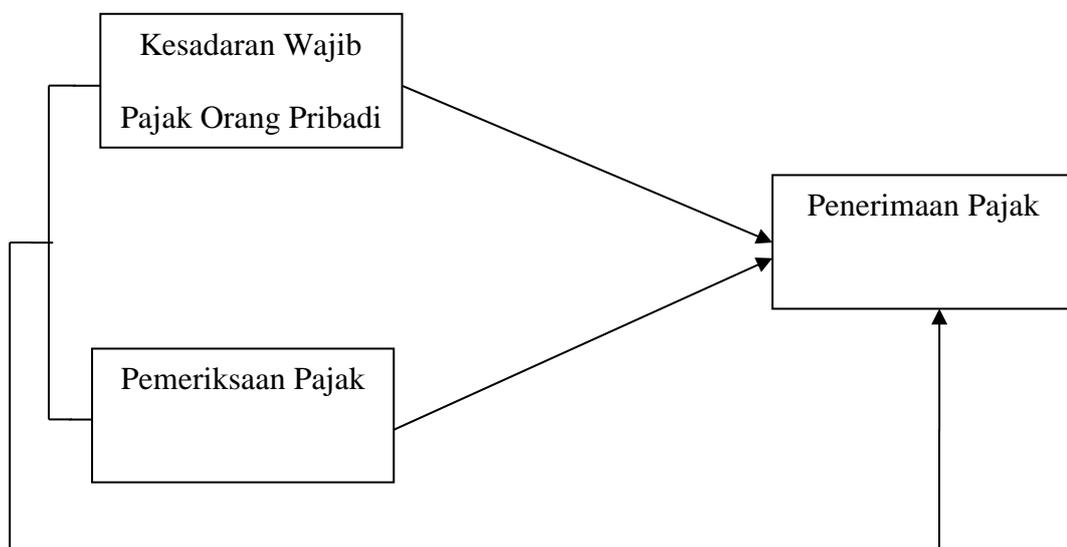
Peran serta masyarakat wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak berdasarkan ketentuan perpajakan sangat diharapkan sehingga kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak merupakan posisi strategis dalam peningkatan penerimaan pajak (Hanum, 2018) . Fokus Direktorat Jenderal Pajak tahun 2016 adalah Wajib Pajak Orang Pribadi, karena kontribusi dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang masih sangat minim dibanding Wajib (Abdullah, 2020)

Konsultan pajak memiliki fungsi memberikan jasa konsultasi, jasa pengurusan, jasa perwakilan, jasa pendamping dan membela klien dalam

rangka penyelidikan dan pengadilan pajak, dan jasa lainnya dibidang perpajakan (Nainggolan et al., 2020).

Fokus pemeriksaan pajak adalah pada ketaatan wajib pajak dalam menjalankan asas self assessment, yaitu mengisi, menghitung, memperhitungkan, memungut, memotong dan melaporkan seluruh kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga semakin tinggi intensitas intensifikasi pajak melalui pemeriksaan pajak, maka kepatuhan pajak dalam menjalankan asas self assessment akan tercapai dan penerimaan pajak pun semakin meningkat (Muhammad & Sunarto, 2018).

Adapun kerangka konseptualnya dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2 1 Kerangka Konseptual**

## 2.4. Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Suryani & Hendrayani, 2015)

1. Ada pengaruh kesadaran wajib pajak orang pribadi terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Binjai
2. Ada pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Binjai.
3. Ada pengaruh kesadaran wajib pajak orang pribadi dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Binjai.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah “ penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

#### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian yang menjadi definisi operasional adalah:

Dalam penelitian ini penulis meneliti menggunakan Variabel dependen yakni Penerimaan Pajak sebagai (Y) dan variabel independen, yaitu Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai (X1) dan Pemeriksaan Pajak sebagai (X2)

**Tabel 3. 1**

#### Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran
<b>Penerimaan Pajak (Y)</b>	Penerimaan pajak adalah pajak yang dipungut dikelompokkan kepada pajak pusat, bea dan cukai, pajak daerah, maupun retribusi daerah dan penerimaan lain bukan pajak. Menurut (Rahayu, 2017)	1. Jumlah penerimaan pajak 2. Penambahan jumlah wajib pajak 3. Transparansi 4. Kerjasama fiskus dan wajib pajak Menurut (Budiarti & Fadhillah, 2022)	<b>Likert</b>

<p><b>Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi (X1)</b></p>	<p>Kesadaran wajib pajak merupakan syarat wajib pajak memahami dan menaati kewajiban perpajakannya. Peningkatan kesadaran akan memotivasi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya Menurut (Triogi et al., 2021)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan</li> <li>2. Memahami pajak merupakan sumber pembiayaan Negara</li> <li>3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku</li> <li>4. Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan Negara Menurut (Nurmantu, 2018)</li> </ol>	<p><b>Likert</b></p>
<p><b>Pemeriksaan Pajak (X2)</b></p>	<p>Pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan sistem self assesment yang dilakukan oleh Wajib Pajak, harus berpegang teguh pada Undang-Undang perpajakan. Menurut (Rahayu, 2017)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah pemeriksaan pajak</li> <li>2. Produk dari aktivitas pemeriksaan pajak</li> <li>3. Surat Ketetapan Pajak yang mempunyai potensi untuk meningkatkan jumlah penerimaan pajak</li> <li>4. Semakin banyak jumlah pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiscus</li> <li>5. Wajib pajak yang dilakukan pemeriksaan pajak. Menurut (Wahda et al., 2018)</li> </ol>	<p><b>Likert</b></p>

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada KPP Pratama Binjai Jl. Jambi No.1, Rambung Bar., Kec. Binjai Sel., Kota Binjai, Sumatera Utara 20722.

#### 3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Mei 2024.

**Tabel 3. 2**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2023 dan Tahun 2024																							
		Des				Jan				Feb				Mar				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penelitian Pendahuluan	■	■																						
2.	Pengajuan Judul			■	■																				
3.	Penyusunan Skripsi					■	■	■	■																
4	Bimbingan Skripsi							■	■	■	■														
5.	Seminar Skripsi											■													
6	Revisi Skripsi													■	■										
7	Penyusunan Skripsi															■	■	■	■						
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Sidang Skripsi																							■	

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Binjai yang berjumlah 80.504.

### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan.

Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani & Hendryadi, 2015). Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut (Sugiyono, 2019). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10% dengan signifikansi sebesar 90%.

**Dimana :**

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 10%)

$$\text{maka dapat di hitung } n = \frac{80.504}{1 + 80.504 \times 0,1^2} = 99,87$$

= digenapkan menjadi 100 Orang

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang Wajib Pajak Orang Pribadi yang ada di KPP Pratama Binjai.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan teliti dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan:

#### 1. Daftar Pertanyaan (*Quesioner*)

Teknik dan instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah berupa kuesioner (angket/daftar pertanyaan). Kuesioner ini dibagikan kepada semua yang menjadi sampel penelitian yaitu seluruh KPP Pratama Binjai.

Angket/kuesioner, yaitu pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden peneliti tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada seluruh wajib pajak orang pribadi KPP Pratama Binjai dimana setiap pernyataan mempunyai 5 opsi sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Skala Pengukuran**

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skala pengukuran tersebut menggunakan skala likert, untuk mengukur orang tentang fenomena sosial.

Untuk menguji apakah instrument yang diukur cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas:

### 3.5.1. Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar (Juliandi et al., 2018). Berikut rumus yang digunakan untuk uji validitas :

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber : (Sugiyono 2019)

Dimana :

n = Banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x$  = Jumlah pengamatan variabel x

$\sum y$  = Jumlah pengamatan variabel y

$(\sum x^2)$  = Jumlah kuadrat pengamatan variable x

$(\sum y^2)$  = Jumlah kuadrat pengamatan variable y

$\sum xy$  = Jumlah hasil kali variable x dan y

Kinerja penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Tolak  $H_0$  jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung  $<$  nilai probabilitasnya yang ditetapkan sebesar 0.05 (sig 2- tailed  $< \alpha$  0,05)
2. Terima  $H_0$  jika nilai korelasi adalah negatif dan probabilitas yang dihitung  $>$  nilai probabilitas yang diterapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed  $> \alpha$  0,05).

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan bila terdapat kesamaan data waktu yang berbeda. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Dalam menetapkan butir item pertanyaan dalam kategori reliable menurut (Juliandi et al., 2018). kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha*  $>$  0,6, maka instrument dinyatakan reliable (terpercaya).
- b. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha*  $<$  0,6, maka instrument dinyatakan tidak reliable (tidak terpercaya).

### **3.6. Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

##### **a. Uji Normalitas Data**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2018). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

##### **b. Uji Multikolinieritas**

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinieritas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ .

### c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variable independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.6.2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : (Sugiyono 2019)

Dimana :

Y : Penerimaan Pajak

a : Nilai Konstanta Y bila  $X_1, X_2, X_3 = 0$

$X_1$  : Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi

X<sub>2</sub> : Pemeriksaan Pajak

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik (best linier unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

### 3.6.3. Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel kepemimpinan dan variabel motivasi kerja terhadap variabel kinerja pegawai digunakan uji t dengan rumus:

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni Sig-2 tailed < taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono 2019 hal 184)

Dimana :

t : nilai t hitung

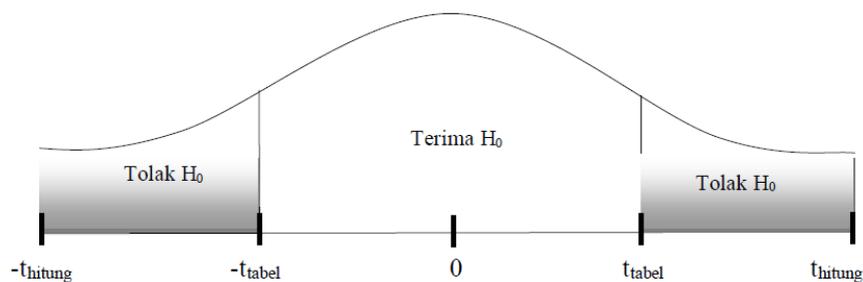
r : koefisien korelasi

$n$  : jumlah sampel

1. Jika nilai  $t$  dengan probabilitas korelasi yakni Sig-2 tailed  $<$  taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima.
2. Sedangkan jika nilai  $t$  dengan probabilitas  $t$  dengan korelasi yakni Sig-2 tailed  $>$  taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Hipotesis

1.  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
2.  $H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).



**Gambar 3.1** : Kriteria Pengujian Hipotesis  $t$

#### b. Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui signifikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara serempak digunakan uji F dengan rumus :

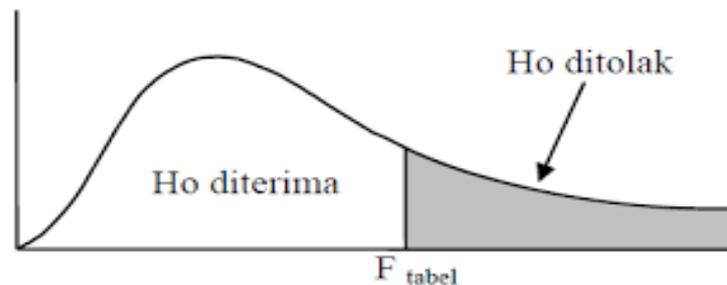
$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Sumber : (Sugiyono 2019 hal 257)

Dimana:  $R^2$  = Koefisien Korelasi Ganda  
 $n$  = Jumlah Variabel  
 $F$  =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

Ketentuan:

1. Bila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan  $-f_{hitung} < -f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$ .
2. Bila  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  dan  $-f_{hitung} \geq -f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ .



**Gambar 3.2** :Kriteria Pengujian Hipotesis F

#### 3.6.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memebrikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Data dalam penelitian ini aka diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$\mathbf{D = R^2 \times 100\%}$$

(Sugiyono, 2019)

Dimana:

- D : Koefisien determinasi  
R : Nilai Korelasi Berganda  
100 % : Persentase Kontribusi

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengola data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variabel Penerimaan Pajak (Y), 8 pernyataan untuk Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi (X1), dan 10 pernyataan untuk Pemeriksaan Pajak (X2). Angket yang disebarkan ini diberikan kepada 100 orang responden pada KPP Pratama Binjai sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

##### 4.1.2. Identitas Responden

###### 4.1.2.1. Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1

#### Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	36	36 %
2	Perempuan	64	64 %
TOTAL		100	100 %

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel 4.1 diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 36 (36%) orang laki-laki dan perempuan sebanyak 64 (64%) orang. Bisa di tarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah perempuan pada KPP Pratama Binjai.

#### 4.1.2.2. Identitas Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4. 2**  
**Pendidikan Responden**

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	SMA	42	42 %
2	D3	13	13 %
3	S1	38	38 %
4	S2	7	7 %
TOTAL		100	100 %

*Sumber : Data Diolah 2024*

Dari tabel 4.2 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari yang tamatan SMA sebanyak 42 orang (42%), tamatan D3 sebanyak 13 orang (13%), tamatan S1 sebanyak 38 orang (38%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah yang tamatan SMA 1 pada Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Binjai..

#### 4.1.2.3. Identitas Berdasarkan Umur

**Tabel 4. 3**  
**Umur Responden**

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	18 - 30 Tahun	18	18 %
2	31 – 40 Tahun	57	57 %
3	41 – 50 Tahun	20	20 %
3	51 – 60 Tahun	5	5 %

TOTAL	100	100 %
-------	-----	-------

*Sumber : Data Diolah 2024*

Dari tabel 4.3 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari Karyawan yang berumur 18-30 tahun sebanyak 18 orang (18 %), berumur 31 - 40 tahun sebanyak 57 orang (57 %), berumur 41-50 tahun yaitu sebanyak 20 orang (20 %). Dan berumur 51-60 tahun yaitu sebanyak 5 orang (5%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah yang berumur rentang waktu 31 sampai 40 tahun pada Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Binjai.

### 4.1.3. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 4.1.3.1. Variabel Penerimaan Pajak (Y)

Berdasarkan penyebaran angket pada KPP Pratama Binjai.diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Penerimaan Pajak sebagai berikut :

**Tabel 4. 4**

**Skor Angket Untuk Variabel Penerimaan Pajak (Y)**

No	Jawaban Penerimaan Pajak (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	60	60,0	24	24,0	15	15,0	0	0,0	1	1,0	100	100
2	51	51,0	35	35,0	13	13,0	1	1,0	0	0,0	100	100
3	46	46,0	33	33,0	20	20,0	0	0,0	1	1,0	100	100
4	58	58,0	26	26,0	15	15,0	0	0,0	1	1,0	100	100
5	44	44,0	35	35,0	20	20,0	0	0,0	1	1,0	100	100
6	53	53,0	26	26,0	20	20,0	0	0,0	1	1,0	100	100
7	36	36,0	46	46,0	17	17,0	1	1,0	0	0,0	100	100
8	35	35,0	37	37,0	27	27,0	1	1,0	0	0,0	100	100

*Data Penelitian Diolah (2024)*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Penerimaan Pajak adalah:

1. Jawaban responden Saya selalu membayar pajak sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan pada Surat Ketetapan Pajak, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 60 orang (60,0%).
2. Jawaban responden Saya merasa bersalah jika tidak melaporkan SPT Tahunan dengan benar, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 51 orang (51,0%).
3. Jawaban responden Saya membayarkan pajak agar dapat digunakan untuk menunjang pembangunan negara, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang (46,0%).
4. Jawaban responden Saya sadar bahwa tidak membayar pajak maka melanggar etika, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 58 orang (58,0%).
5. Jawaban responden Saya menyampaikan SPT Tahunan dengan benar, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang (44,0%).
6. Jawaban responden Saya tidak pernah mendapat Surat Tagihan Pajak, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (53,0%).
7. Jawaban responden Saya merasa malu apabila mendapatkan Surat Teguran karena tidak membayar pajak, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 46 orang (46,0%).
8. Jawaban responden Saya membayar pajak berdasarkan prinsip hidup saya yang berasal dari kemaun diri sendiri, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (37,0%).

#### 4.1.3.2. Variabel Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi (X1)

Berdasarkan penyebaran angket pada KPP Pratama Binjai diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai berikut :

**Tabel 4. 5**

#### Skor Angket Untuk Variabel Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi (X1)

No	Jawaban Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi (X1)												
	Pert	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	46	46,0	34	34,0	19	19,0	1	1,0	0	0,0	100	100	
2	48	48,0	33	33,0	18	18,0	1	1,0	0	0,0	100	100	
3	51	51,0	29	29,0	19	19,0	1	1,0	0	0,0	100	100	
4	46	46,0	29	29,0	24	24,0	1	1,0	0	0,0	100	100	
5	46	46,0	29	29,0	24	24,0	1	1,0	0	0,0	100	100	
6	42	42,0	37	37,0	20	20,0	0	0,0	1	1,0	100	100	
7	39	39,0	39	39,0	21	21,0	0	0,0	1	1,0	100	100	
8	44	44,0	32	32,0	23	23,0	0	0,0	1	1,0	100	100	

*Data Penelitian Diolah (2024)*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi adalah:

1. Jawaban responden Saya membayar pajak, karena saya sadar pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada Negara, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang (46,0%).
2. Jawaban responden Saya memiliki NPWM untuk proses pembayaran pajak saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang (48,0%).
3. Jawaban responden Saya merasa bila tidak membayar pajak akan beresiko

merugikan Negara, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 51 orang (51,0%).

4. Jawaban responden Saya memahami bahwa pajak digunakan membiayai pengeluaran umum, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang (46,0%).
5. Jawaban responden Saya sadar bahwa membayar pajak itu perlu, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang (46,0%).
6. Jawaban responden Saya tidak pernah memanipulasi data pajak yang saya bayarkan, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang (42,0%).
7. Jawaban responden Saya mengetahui bahwa fungsi Pajak sebagai sumber pendapatan negara untuk sarana pembangunan dan kepentingan umum, mayoritas menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 39 orang (39,0%).
8. Jawaban responden Saya membayar pajak, agar pembangunan di Negara Indonesia cepat terjadi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang (44,0%).

#### **4.1.3.3. Variabel Pemeriksaan Pajak (X2)**

Berdasarkan penyebaran angket pada KPP Pratama Binjai.diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Pemeriksaan Pajak sebagai berikut :

**Tabel 4. 6**

#### **Skor Angket Untuk Variabel Pemeriksaan Pajak (X2)**

No	Jawaban Pemeriksaan Pajak (X2)
----	--------------------------------

Pert	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	40	40,0	44	44,0	15	15,0	0	0,0	1	1,0	100	100
2	33	33,0	45	45,0	20	20,0	2	2,0	0	0,0	100	100
3	38	38,0	40	40,0	21	21,0	1	1,0	0	0,0	100	100
4	39	39,0	40	40,0	20	20,0	1	1,0	0	0,0	100	100
5	37	37,0	43	43,0	18	18,0	2	2,0	0	0,0	100	100
6	45	45,0	35	35,0	18	18,0	1	1,0	1	1,0	100	100
7	40	40,0	37	37,0	21	21,0	1	1,0	1	1,0	100	100
8	44	44,0	34	34,0	21	21,0	0	0,0	1	1,0	100	100
9	38	38,0	37	37,0	24	24,0	0	0,0	1	1,0	100	100
10	38	38,0	43	43,0	17	17,0	2	2,0	0	0,0	100	100

*Data Penelitian Diolah (2024)*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Pemeriksaan Pajak Kerja adalah:

1. Jawaban responden Saya dapat mengajukan keberatan dalam proses pemeriksaan pajak yang dilakukan, Mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 44 orang (44,0%).
2. Jawaban responden Saya menyadari pemeriksaan rutin perlu dilakukan dalam rangka pengawasan terhadap Wajib Pajak orang pribadi, Mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 45 orang (45,0%).
3. Jawaban responden Saya takut terkena pemeriksaan apabila saya melakukan kecurangan dalam pembayaran pajak, Mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 40 orang (40,0%).
4. Jawaban Saya akan tetap patuh membayar pajak setelah pemeriksaan pajak telah berakhir, Mayoritas menjawab setuju sebanyak 40 orang (40,0%).
5. Jawaban responden Saya mendukung langkah KPP apabila ada wajib pajak yang terlambat menyampaikan SPT, maka harus dilakukan pemeriksaan, Mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 43 orang (43,0%).

6. Jawaban responden Saya setuju dengan adanya pemeriksaan, dapat mendorong wajib pajak untuk menyampaikan SPT tepat waktu, Mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 orang (45,0%).
7. Jawaban responden Saya menyampaikan dengan jujur tentang data yang ada pada diri saya, Mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (40,0%).
8. Jawaban responden Saya tidak merasa pelaksanaan pemeriksaan pajak sebagai suatu jebakan pajak untuk menghitung dengan benar besar pajak yang harus dibayarkan, Mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang (44,0%).
9. Jawaban responden Saya takut terkena pemeriksaan apabila saya melakukan kecurangan dalam pembayaran pajak, Mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 38 orang (38,0%).
10. Jawaban responden Saya takut terkena pemeriksaan apabila saya tidak membayar pajak, Mayoritas menjawab setuju sebanyak 43 orang (43,0%).

Untuk menguji apakah instrument yang diukur cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas:

### **1. Uji Validitas**

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar (Juliandi et al., 2018).

#### **Tabel 4. 7**

#### **Uji Validitas**

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan	
Penerimaan Pajak	Y1	0,832	0.1966	Valid
	Y2	0,820	0.1966	Valid
	Y3	0,751	0.1966	Valid
	Y4	0,757	0.1966	Valid
	Y5	0,703	0.1966	Valid
	Y6	0,834	0.1966	Valid
	Y7	0,829	0.1966	Valid
	Y8	0,565	0.1966	Valid
Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi	X1.1	0,756	0.1966	Valid
	X1.2	0,783	0.1966	Valid
	X1.3	0,774	0.1966	Valid
	X1.4	0,824	0.1966	Valid
	X1.5	0,860	0.1966	Valid
	X1.6	0,883	0.1966	Valid
	X1.7	0,783	0.1966	Valid
	X1.8	0,778	0.1966	Valid
Pemeriksaan Pajak	X2.1	0,743	0.1966	Valid
	X2.2	0,761	0.1966	Valid
	X2.3	0,795	0.1966	Valid
	X2.4	0,807	0.1966	Valid
	X2.5	0,882	0.1966	Valid
	X2.6	0,899	0.1966	Valid
	X2.7	0,851	0.1966	Valid
	X2.8	0,881	0.1966	Valid
	X2.9	0,832	0.1966	Valid
	X2.10	0,610	0.1966	Valid

1. Nilai validitas untuk variabel Penerimaan Pajak lebih besar dari nilai r tabel yakni 0.1966 maka semua indikator pada variabel Penerimaan Pajak dinyatakan valid.
2. Nilai validitas Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi lebih besar dari nilai r tabel 0.1966 maka semua indikator pada variabel Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi dinyatakan valid.

3. Nilai validitas Pemeriksaan Pajak lebih besar dari nilai r tabel 0.1966 maka semua indikator pada variabel Pemeriksaan Pajak dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan bila terdapat kesamaan data waktu yang berbeda. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Dalam menetapkan butir item pertanyaan dalam kategori reliable menurut (Juliandi et al., 2018).

**Tabel 4. 8**

### **Hasil Uji Realibilitas**

No	Variabel	Nilai Alpha	Status
1	Penerimaan Pajak	0.895	Realibilitas Baik
2	Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi	0.923	Realibilitas Baik
3	Pemeriksaan Pajak	0.941	Realibilitas Baik

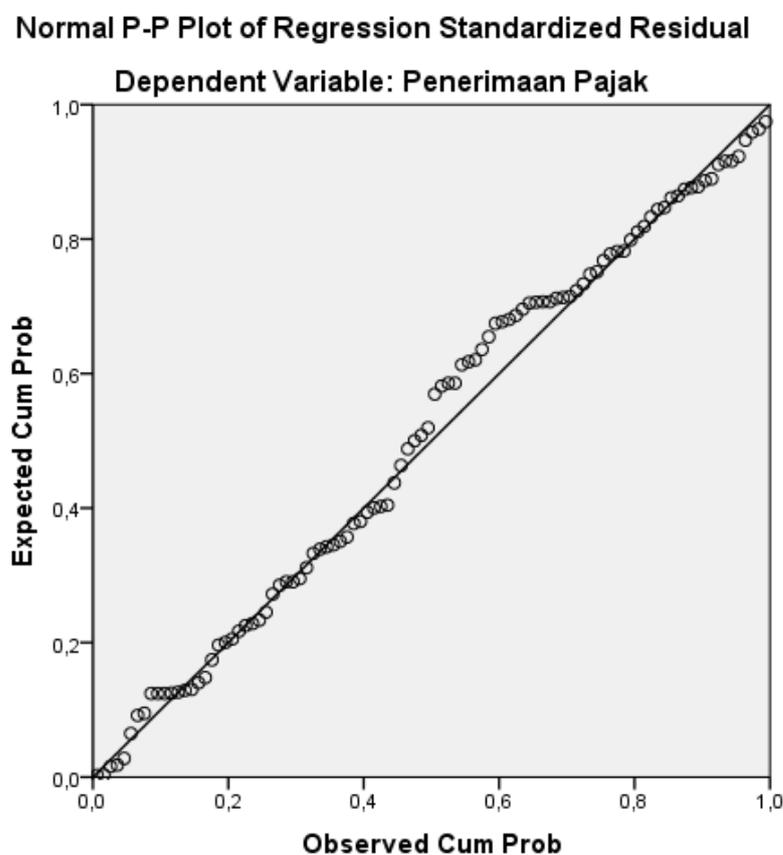
1. Penerimaan Pajak memiliki nilai reliabilitas sebesar  $0.895 > 0,600$  maka variabel Penerimaan Pajak adalah reliabel
2. Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki nilai reliabilitas sebesar  $0,923 > 0,600$  maka variabel Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi adalah reliabel
3. Pemeriksaan Pajak memiliki nilai reliabilitas sebesar  $0,941 > 0,600$  maka variabel Pemeriksaan Pajak adalah reliabel.

#### 4.1.4. Uji Asumsi

##### 4.1.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2018). Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas



**Gambar 4. 1 Uji Normalitas P Plot**

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas

#### 4.1.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila  $Tolerance > 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila  $Tolerance < 0,1$ , maka terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4. 9**

#### Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi	,791	1,264
	Pemeriksaan Pajak	,791	1,264

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak
---

*Sumber : Data di olah SPSS 24*

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Nilai tolerance Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar  $0,791 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,264 < 10$ , maka variable Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
2. Nilai tolerance Pemeriksaan Pajak sebesar  $0,791 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,264 < 10$ , maka variabel Pemeriksaan Pajak dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

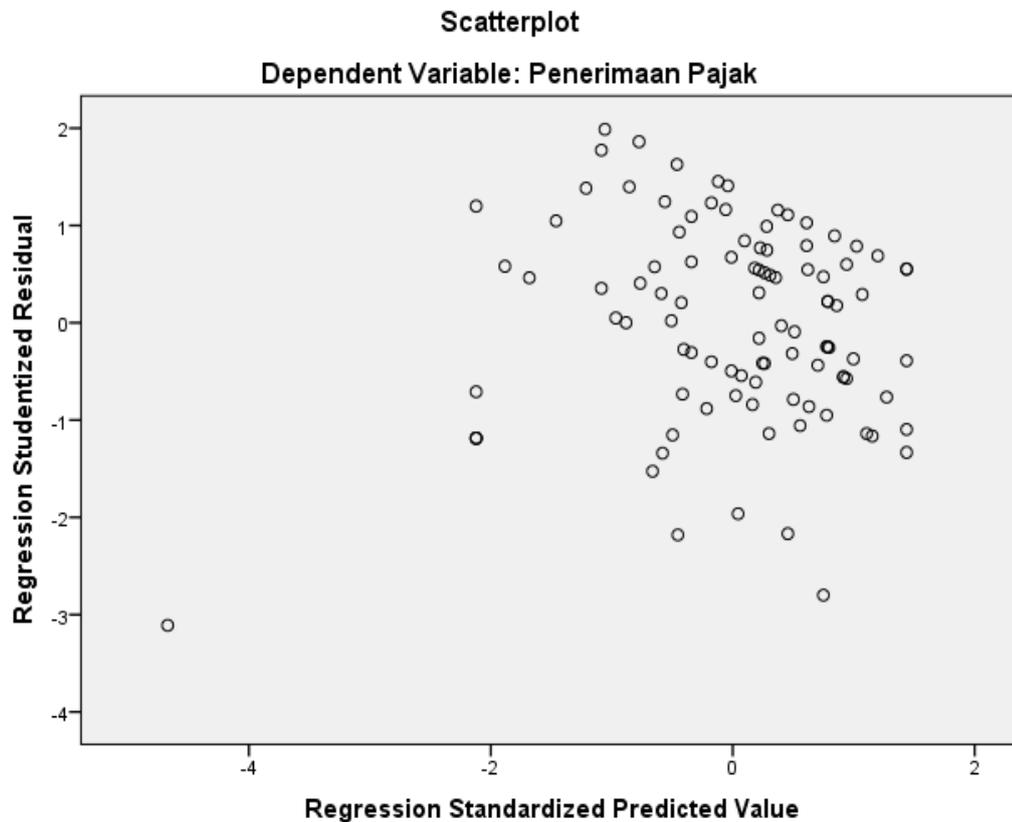
#### **4.1.4.3. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas.

Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.



**Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4.1.4.5. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15,952	3,266	
	Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi	,291	,092	,314
	Pemeriksaan Pajak	,202	,075	,267

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

*Sumber : Data di olah SPSS 24*

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut

1. Konstanta = 15.952
2. Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi = 0,291
3. Pemeriksaan Pajak = 0,202

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 15,952 + 0,291 X_1 + 0,202 X_2$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar 15,952 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi, dan Pemeriksaan Pajak maka nilai Penerimaan Pajak akan meningkat sebesar 15,952.
2. Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,291 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Penerimaan Pajak

sebesar 0,291 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Pemeriksaan Pajak sebesar 0,202 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Pemeriksaan Pajak mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan Penerimaan Pajak sebesar 0,202 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### **4.1.6. Pengujian Hipotesis**

##### **4.1.6.1. Uji Signifikan Parsial (Uji –t)**

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variable independen. (Sugiyono, 2019) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variable dependen (Y) dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Adapun metode dalam penentuan  $t_{table}$  menggunakan ketentuan Tingkat signifikan 5% dengan

$$df=n-k ,$$

$$df= 100-3 = 97$$

$$t_{table} = 1.98472$$

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .
  - a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak  $H_0$ ).

- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima  $H_0$ ).
2. Berdasarkan nilai signifikan
- a. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak  $H_0$ ).
- b. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima  $H_0$ ).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4. 11**  
**Uji Secara Parsial (Uji-t)**

Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	4,884	,000
	Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi	3,164	,002
	Pemeriksaan Pajak	2,695	,008
a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak			

*Sumber : Data di olah SPSS 24.*

### 1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Penerimaan Pajak

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Penerimaan Pajak dimana

$t_{hitung} = 3,164$  dan  $t_{tabel} = 1.98472$ . Didalam hal ini  $t_{hitung} 3,164 > t_{tabel} 1.98472$  Ini berarti  $H_a$  ditolak berarti Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak .

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,002 sedang taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig  $0,002 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  di tolak, ini berarti antara Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Binjai.

## **2. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pemeriksaan Pajak berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Penerimaan Pajak dimana  $t_{hitung} = 2,695$  dan  $t_{tabel} = 1.98472$ . Didalam hal ini  $t_{hitung} 2,695 > t_{tabel} 1.98472$  Ini berarti  $H_a$  ditolak berarti antara Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak .

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,008 sedang taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig  $0,008 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  di tolak, ini berarti antara Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Binjai.

### **4.1.6.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman

variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
  - a. Jika nilai f hitung  $>$  f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak  $H_0$ ).
  - b. Jika nilai f hitung  $<$  f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima  $H_0$ ).
2. Berdasarkan nilai signifikan
  - a. Jika nilai sig.  $<$  0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
  - b. Jika nilai sig.  $>$  0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

**Tabel 4. 12**

**Uji Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	589,052	2	294,526	15,839	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1803,698	97	18,595		
	Total	2392,750	99			
a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak						

b. Predictors: (Constant), Pemeriksaan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 15,839, kemudian nilai sig nya adalah 0,000. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan  $df=n-k$  dan  $k-1$

Bedasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh  $F_{hitung}$  untuk variabel sebesar 15,839 untuk kesalahan 5%.

$$F_{tabel} = n-k = 100-3 = 97 \text{ dan } k-1 = 3-1=2$$

$$F_{tabel} = 3.09$$

Didalam hal ini  $F_{hitung} 15,839 > F_{tabel} 3.09$  dengan nilai sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig  $0,000 < 0,05$ ,. Ini berarti  $H_a$  dan  $H_o$  di tolak

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi, dan Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Binjai.

#### 4.1.7. Koefisien Determinansi ( R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai kolerasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

**Tabel 4. 13**  
**Uji Koefisien Determinasi (R)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,496 <sup>a</sup>	,246	,231	4,31217	1,849
a. Predictors: (Constant), Pemeriksaan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi					
b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak					

Sumber : Data di olah SPSS 24

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,246 menunjukkan 24,6 % variabel Penerimaan Pajak dipengaruhi Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi, dan Pemeriksaan Pajak sisanya 75,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Penerimaan Pajak**

Hasil Uji hipotesis diperoleh dimana  $t_{hitung} 3,164 > t_{tabel} 1.98472$  dan nilai sig  $0,002 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  di tolak, ini berarti antara Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Binjai.

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar dari penerimaan lainnya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 pajak adalah salah satu bagian yang penting

di dalam penerimaan pendapatan negara. Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Hanum et al., 2022)

Dasar teori yang digunakan kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak adalah teori pembelajaran sosial. Dalam teori ini menyatakan bahwa individu-individu dapat belajar dan memahami dengan mengamati apa yang terjadi pada orang lain atau juga bisa dengan mengalaminya secara langsung (Hanif et al., 2015).

Kesadaran wajib pajak tergantung pada individual masing-masing, baik dari pengamatan dari orang lain maupun pengalaman pribadi. Sehingga apabila kesadaran wajib pajak terus meningkat, maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat (Muliari & Setiawan, 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi & Sanjaya, 2018) dan (Dewayanto, 2011) menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak.

#### **4.2.2. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak**

Hasil uji hipotesis diperoleh dimana  $t_{hitung} 2,695 > t_{tabel} 1,98472$  dan nilai sig  $0,008 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  di tolak, ini berarti antara Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Binjai.

Pemeriksaan pajak dalam melakukan tugas pengawasan perlu didukung oleh berbagai faktor penunjang, salah satunya adalah menerapkan langkah strategi meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, pemeriksaan pajak juga sekaligus sebagai sarana pembinaan dan pengawasan terhadap wajib pajak. Salah satu untuk menguji kepatuhan Wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya maka aparat pajak atau fiskus melakukan kegiatan pemeriksaan pajak terhadap Wajib Pajak berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Wahda et al., 2018).

Pengertian pemeriksaan pajak berdasarkan Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas 33 Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah sebagai berikut: “Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

#### **4.2.3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak**

Hasil Uji Hipotesis secara simultan diperoleh  $F_{hitung} 15,839 > F_{tabel} 3.09$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi dan Pemeriksaan Pajak

berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Binjai.

Pajak merupakan tumpuan pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan yang mana penerimaan dari pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar saat ini dan merupakan salah satu pilar utama dalam penerimaan negara yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Hafsah, 2017). Menyadari hal itu, reformasi perpajakan yang telah dilakukan beberapa kali sejak dari tahun 1983 adalah upaya pemerintah dalam membangun kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak (Lubis et al., 2019)

Peran serta masyarakat wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak berdasarkan ketentuan perpajakan sangat diharapkan sehingga kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak merupakan posisi strategis dalam peningkatan penerimaan pajak (Hanum, 2018) . Fokus Direktorat Jenderal Pajak tahun 2016 adalah Wajib Pajak Orang Pribadi, karena kontribusi dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang masih sangat minim dibanding Wajib (Abdullah, 2020)

Konsultan pajak memiliki fungsi memberikan jasa konsultasi, jasa pengurusan, jasa perwakilan, jasa pendamping dan membela klien dalam rangka penyelidikan dan pengadilan pajak, dan jasa lainnya dibidang perpajakan (Nainggolan et al., 2020).

Fokus pemeriksaan pajak adalah pada ketaatan wajib pajak dalam menjalankan asas self assessment, yaitu mengisi, menghitung, memperhitungkan, memungut, memotong dan melaporkan seluruh

kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga semakin tinggi intensitas intensifikasi pajak melalui pemeriksaan pajak, maka kepatuhan pajak dalam menjalankan asas self assessment akan tercapai dan penerimaan pajak pun semakin meningkat (Muhammad & Sunarto, 2018)

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Binjai.
2. Secara parsial Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Wajib Pada KPP Pratama Binjai.
3. Secara simultan Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Wajib Pada KPP Pratama Binjai.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat khususnya yang terdaftar sebagai wajib pajak pribadi Pada KPP Pratama Binjai agar lebih meningkatkan kesadaran diri untuk membayar pajak
2. Pemeriksaan pajak agar lebih ditingkatkan untuk mendapatkan target penerimaan pajak.
3. Penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah variabel yang lain pada Kepatuhan Wajib Pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22.
- Akmal, O., Hanum, Z., & Astuty, W. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 336–346.
- Budiarti, F., & Fadhilah, H. (2022). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Pemutihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Kedaraan Bermotor Pada Pada Kantor Samsat Pajajaran 1 Kota Bandung. *Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(1), 657–672.
- Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 6(1), 84–104.
- Djajadiningrat. (2014). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat.
- Hafsah, H. (2017). Analisis Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Atas Penyampaian SPT Masa PPN Dengan Penerapan Elektronik SPT (e-SPT). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(8), 1–12.
- Hafsah, H., & Ramadhani, F. (2021). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Atas Biaya Kesejahteraan Karyawan. *LIABILITIES (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 146–157.
- Hanif, R. A., Satriawan, R. A., & Sari, W. P. (2015). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan, Pemeriksaan Pajak dan Jumlah Wajib Pajak Yang Terdaftar Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di KPP Pratama Pekanbaru Tampan. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Hanum, Z. (2018). Analisis Penyampaian SPT Masa dan Jumlah Wajib Pajak Badan Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 di KPP Pratama Medan Belawan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(2), 123–133.
- Hanum, Z., Rukmini, R., & Hasibuan, J. S. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 22(1), 212–219.
- Ischabita, N., Hardiwinoto, H., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Kesadaran

Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, Penagihan Pajak, dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. *JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Portofolio*, 2(2), 1–13.

Januri, J., & Hanum, Z. (2018). Pengaruh Penerimaan Pajak Sebelum dan Sesudah Tax Amnesty Pada KPP Pratama Medan Belawan. *Seminar Nasional Dan The 5th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–14.

Jatmiko, A. (2018). *Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang*. Unisversitas Diponegoro.

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Lubis, R. A., Bastari, M., & Sari, E. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Lubuk Pakam. *JAKK ( Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer )*, 2(1), 99–120.

Mahdi, M., & Ardiati, W. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (JEMSI)*, 3(1).

Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Penerbit Andi.

Mauliza, S., Astuti, W., & Irfan. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntabilitas Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Manajerial Majelis Pendidikan Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.

Muhammad, A., & Sunarto, S. (2018). Pengaruh pemeriksaan pajak, penagihan pajak, dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak studi kasus pada KPP Pratama Raba Bima tahun 2012-2015. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 1–37.

Muliari, N. K., & Setiawan, P. E. (2011). Pengaruh persepsi tentang sanksi perpajakan dan Kesadaran wajib pajak pada kepatuhan Pelaporan wajib pajak orang pribadi di kantor Pelayanan pajak pratama denpasar timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 1–11.

Nainggolan, E. P. (2018). Analisis Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Medan. *The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018*, 546.560.

- Nainggolan, E. P., Sari, M., Alpi, M. F., & Jufrizen, J. (2020). Model Faktor Determinan Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak Pada Universitas Swasta Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 79–90.
- Nurhabibah, I., Nurmalasari, E., & Astuty, W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pph Pasal 21 Badan Padakantor Pelayanan Pajak Pratama Binjai. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 129–136.
- Nurmantu, S. (2018). *Pengantar Perpajakan*. Granit.
- Prabowo, D., Harimurti, F., & Sunarti, S. (2020). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pemeriksaan Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukoharjo). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(2), 188–199.
- Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan (Konsep Dan Aspek Formal)*. Rekayasa Sains.
- Resmi, S. (2015). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat.
- Rialdy, N., & Septiara, R. A. (2019). Analisis Efektivitas Penggunaan E-Filing atas Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama Medan Belawan. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Bisnis)*, 2(1), 1–4.
- Ritonga, P. (2011). *Analisis Pengaruh Kesadaran Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Kinerja Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Dengan Pelayanan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening di KPP Medan Timur*.
- Siswanti, T. (2019). Mengukur Pengaruh Kesadaran Dan Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan Karyawan Lepas. *JURNAL BISNIS & AKUNTANSI UNSURYA*, 4(2), 1–9.
- Soemitro, R., & Sugiharti, D. K. (2018). *Asas Dan Dasar Perpajakan*. Refika Aditama.
- Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, S., & Hendryadi, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Grup.
- Triogi, K. A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Malang Utara. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(06).

- Wahda, N. S. R., Bagianto, A., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 115–143.
- Wahyudi, H., & Nasution, S. M. A. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kebijakan Tax Amnesty. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 17(2), 259–297.
- Wahyudi, H., & Sanjaya, S. (2018). Efek Mediasi Kepatuhan Wajib Pajak Pada Pengaruh Pemahaman Dan Kesadaran WAjib Pajak Terhadap Keberhasilan Penerimaan Pajak Penghasilan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1), 1–92.
- Waluyo. (2020). *Akuntansi Pajak*. Salemba Empat.

**KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI**  
**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN**  
**PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KPP**  
**PRATAMA BINJAI**

---

**Kepada Yth. Bapak / Ibu**  
**Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Binjai**  
**Di Tempat**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Dengan Hormat

Ijinkan perkenalkan nama saya Dahlia Afriana (2005170093) mahasiswa Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bersama ini saya memohon kesediaanya untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ini saya memohon untuk kesediaan Bapak/ Ibu dalam membantu saya mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban atau pendapat yang Bapak/Ibu berikan sangat bermanfaat bagi pengembang ilmu. Saya menyadari permohonan ini sedikit mengganggu kegiatan Bapak/Ibu dalam kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan status atau kedudukan dalam instansi, maka jawaban yang benar adalah jawaban yang menggambarkan keadaan Bapak/Ibu. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dalam waktu singkat.

Hormat Saya

Dahlia Afriana

## A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi **tanda checklist** (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

- |        |                       |                 |
|--------|-----------------------|-----------------|
| a. SS  | : Sangat Setuju       | : dengan Skor 5 |
| b. S   | : Setuju              | : dengan Skor 4 |
| c. KS  | : Kurang Setuju       | : dengan Skor 3 |
| d. TS  | : Tidak Setuju        | : dengan Skor 2 |
| e. STS | : Sangat Tidak Setuju | : dengan Skor 1 |

## B. Identitas Responden

No. Responden : .....

Umur : ..... (Tahun)

Jenis Kelamin : Laki-laki  Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMA/SMK  S1  S2

### 1. Penerimaan Pajak (Y)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Jumlah penerimaan pajak</b>						
1	Saya selalu membayar pajak sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan pada Surat Ketetapan Pajak.					
2	Saya merasa bersalah jika tidak melaporkan SPT Tahunan dengan benar.					
<b>Penambahan jumlah wajib pajak</b>						
3	Saya membayarkan pajak agar dapat digunakan untuk menunjang pembangunan negara.					
4	Saya sadar bahwa tidak membayar pajak maka melanggar etika.					
<b>Transparansi</b>						
5	Saya menyampaikan SPT Tahunan dengan bena					
6	Saya tidak pernah mendapat Surat Tagihan Pajak..					
<b>Kerjasama fiskus dan wajib pajak</b>						
7	Saya merasa malu apabila mendapatkan Surat Teguran karena tidak membayar pajak.					
8	Saya membayar pajak berdasarkan prinsip hidup saya yang berasal dari kemaun diri sendiri..					

## 2. Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi (X1)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan</b>						
1	Saya membayar pajak, karena saya sadar pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada Negara					
2	Saya memiliki NPWM untuk proses pembayaran pajak saya.					
<b>Memahami pajak merupakan sumber pembiayaan Negara</b>						
3	Saya merasa bila tidak membayar pajak akan beresiko merugikan Negara					
4	Saya memahami bahwa pajak digunakan membiayai pengeluaran umum					
<b>Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku</b>						
5	Saya sadar bahwa membayar pajak itu perlu					
6	Saya tidak pernah memanipulasi data pajak yang saya bayarkan.					
<b>Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan Negara</b>						
7	Saya mengetahui bahwa fungsi Pajak sebagai sumber pendapatan negara untuk sarana pembangunan dan kepentingan umum					
8	Saya membayar pajak, agar pembangunan di Negara Indonesia cepat terjadi					

### 3. Pemeriksaan Pajak (X2)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Jumlah pemeriksaan pajak</b>						
1	Saya dapat mengajukan keberatan dalam proses pemeriksaan pajak yang dilakukan					
2	Saya menyadari pemeriksaan rutin perlu dilakukan dalam rangka pengawasan terhadap Wajib Pajak orang pribadi.					
<b>Produk dari aktivitas pemeriksaan pajak</b>						
3	Saya takut terkena pemeriksaan apabila saya melakukan kecurangan dalam pembayaran pajak					
4	Saya akan tetap patuh membayar pajak setelah pemeriksaan pajak telah berakhir					
<b>Surat Ketetapan Pajak yang mempunyai potensi untuk meningkatkan jumlah penerimaan pajak</b>						
5	Saya mendukung langkah KPP apabila ada wajib pajak yang terlambat menyampaikan SPT, maka harus dilakukan pemeriksaan.					
6	Saya setuju dengan adanya pemeriksaan, dapat mendorong wajib pajak untuk menyampaikan SPT tepat waktu					
<b>Semakin banyak jumlah pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiscus</b>						
7	Saya menyampaikan dengan jujur tentang data yang ada pada diri saya					

8	Saya tidak merasa pelaksanaan pemeriksaan pajak sebagai suatu jebakan pajak untuk menghitung dengan benar besar pajak yang harus dibayarkan					
<b>Wajib pajak yang dilakukan pemeriksaan pajak</b>						
9	Saya takut terkena pemeriksaan apabila saya melakukan kecurangan dalam pembayaran pajak.					
10	Saya takut terkena pemeriksaan apabila saya tidak membayar pajak					

## TABULASI KUISIONER

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTAL
A01	5	5	5	5	4	5	5	5	39
A02	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A03	4	5	5	5	5	5	5	5	39
A04	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A05	4	4	4	4	3	5	3	3	30
A06	5	4	5	4	5	3	4	4	34
A07	5	5	5	5	5	4	4	4	37
A08	3	4	4	5	4	3	5	3	31
A09	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A10	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A11	5	5	3	5	5	5	5	4	37
A12	3	3	3	4	5	4	3	3	28
A13	5	4	4	4	5	3	4	5	34
A14	5	5	3	5	5	5	5	5	38
A15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A16	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A17	5	4	4	5	5	5	5	5	38
A18	4	4	5	4	3	4	3	5	32
A19	5	5	4	4	3	4	4	3	32
A20	5	4	4	4	4	3	4	4	32
A21	4	4	4	4	4	4	4	5	33
A22	5	4	4	3	4	3	4	4	31
A23	5	5	5	5	3	4	4	4	35
A24	5	4	5	5	4	4	4	4	35
A25	5	5	5	4	5	5	4	4	37
A26	3	3	3	5	5	5	5	5	34
A27	5	5	5	5	4	5	4	5	38
A28	5	5	3	5	5	5	5	4	37
A29	4	4	4	5	4	3	3	3	30
A30	5	4	3	5	5	5	5	5	37
A31	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A32	3	3	3	5	4	4	4	4	30
A33	5	5	4	4	5	5	5	5	38
A34	3	3	3	3	5	3	3	3	26
A35	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A36	4	4	4	4	4	4	3	4	31
A37	3	3	3	3	5	3	3	3	26
A38	5	5	5	5	5	5	3	4	37
A39	4	4	4	4	5	5	4	4	34
A40	4	4	4	4	5	4	4	4	33



A83	4	5	4	5	3	5	5	4	35
A84	4	4	3	5	3	5	4	4	32
A85	4	5	5	3	3	4	4	4	32
A86	5	5	5	5	3	5	4	4	36
A87	5	5	5	3	4	5	4	4	35
A88	5	4	5	5	4	4	4	3	34
A89	5	5	4	4	4	5	4	4	35
A90	4	5	4	5	4	5	3	3	33
A91	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A92	5	5	3	5	3	5	4	4	34
A93	5	5	5	3	4	5	4	4	35
A94	5	4	5	3	5	4	4	4	34
A95	5	5	5	5	3	5	4	4	36
A96	4	4	4	5	5	5	5	5	37
A97	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A98	5	5	5	5	5	5	4	4	38
A99	1	2	1	1	1	1	2	2	11
A100	3	3	3	3	3	3	3	3	24

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	TOTAL
A01	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A02	5	5	4	5	4	4	5	4	36
A03	4	4	4	4	4	4	5	3	32
A04	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A05	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A06	5	5	5	5	5	4	4	3	36
A07	4	4	4	4	4	5	4	5	34
A08	5	5	3	5	5	5	3	3	34
A09	5	5	5	5	5	5	4	4	38
A10	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A11	4	5	4	5	5	5	5	5	38
A12	4	4	4	4	4	4	3	3	30
A13	4	4	4	5	5	5	5	5	37
A14	4	4	4	3	3	3	3	3	27
A15	5	5	5	4	4	4	4	4	35
A16	5	5	5	3	5	5	5	5	38
A17	4	4	4	5	5	5	4	4	35
A18	3	3	3	3	3	3	4	4	26
A19	3	3	3	4	3	4	4	4	28
A20	4	4	4	5	5	5	5	5	37
A21	5	5	5	3	3	3	3	3	30





A06	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	41
A07	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
A08	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48
A09	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A11	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	45
A12	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	41
A13	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48
A14	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
A15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A17	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
A18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A19	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	45
A20	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	43
A21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A22	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
A23	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	46
A24	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	45
A25	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	43
A26	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
A27	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	44
A28	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	44
A29	4	4	5	4	4	5	3	5	3	5	42
A30	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	46
A31	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	47
A32	5	4	4	4	4	5	3	5	3	5	42
A33	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	43
A34	4	4	4	5	5	4	3	4	3	3	39
A35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
A36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
A37	3	4	3	4	4	4	5	4	5	5	41
A38	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	42
A39	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
A40	5	5	3	4	4	4	3	4	3	3	38
A41	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	47
A42	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
A43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
A44	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	46
A45	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	42
A46	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5	44



A88	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
A89	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
A90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A91	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A92	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	44
A93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	32
A94	5	4	4	4	3	3	4	3	4	5	39
A95	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
A96	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	43
A97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
A98	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	46
A99	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	15
A100	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	46

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SCATTERPLOT=(*SRESID , *ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/SAVE RESID.
  
```

**Regression**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Penerimaan Pajak	34,1500	4,91622	100
Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi	33,7500	5,30556	100
Pemeriksaan Pajak	41,6200	6,51305	100

**Correlations**

		Penerimaan Pajak	Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi	Pemeriksaan Pajak
Pearson Correlation	Penerimaan Pajak	1,000	,436	,410
	Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi	,436	1,000	,457
	Pemeriksaan Pajak	,410	,457	1,000
Sig. (1-tailed)	Penerimaan Pajak	.	,000	,000
	Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi	,000	.	,000
	Pemeriksaan Pajak	,000	,000	.
N	Penerimaan Pajak	100	100	100
	Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi	100	100	100
	Pemeriksaan Pajak	100	100	100

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemeriksaan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,496 <sup>a</sup>	,246	,231	4,31217	,246	15,839

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	Change Statistics			
	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	2	97	,000	1,849

a. Predictors: (Constant), Pemeriksaan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	589,052	2	294,526	15,839	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1803,698	97	18,595		
	Total	2392,750	99			

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

b. Predictors: (Constant), Pemeriksaan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15,952	3,266		4,884
	Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi	,291	,092	,314	3,164
	Pemeriksaan Pajak	,202	,075	,267	2,695

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations
			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order
1	(Constant)	,000	9,470	22,435	
	Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi	,002	,108	,473	,436
	Pemeriksaan Pajak	,008	,053	,350	,410

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Correlations		Collinearity Statistics	
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi	,306	,279	,791	1,264
	Pemeriksaan Pajak	,264	,238	,791	1,264

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions	
					Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi	Pemeriksaan Pajak
1	1	2,975	1,000	,00	,00	,00
	2	,013	15,176	,00	,77	,68
	3	,012	15,990	1,00	,23	,31

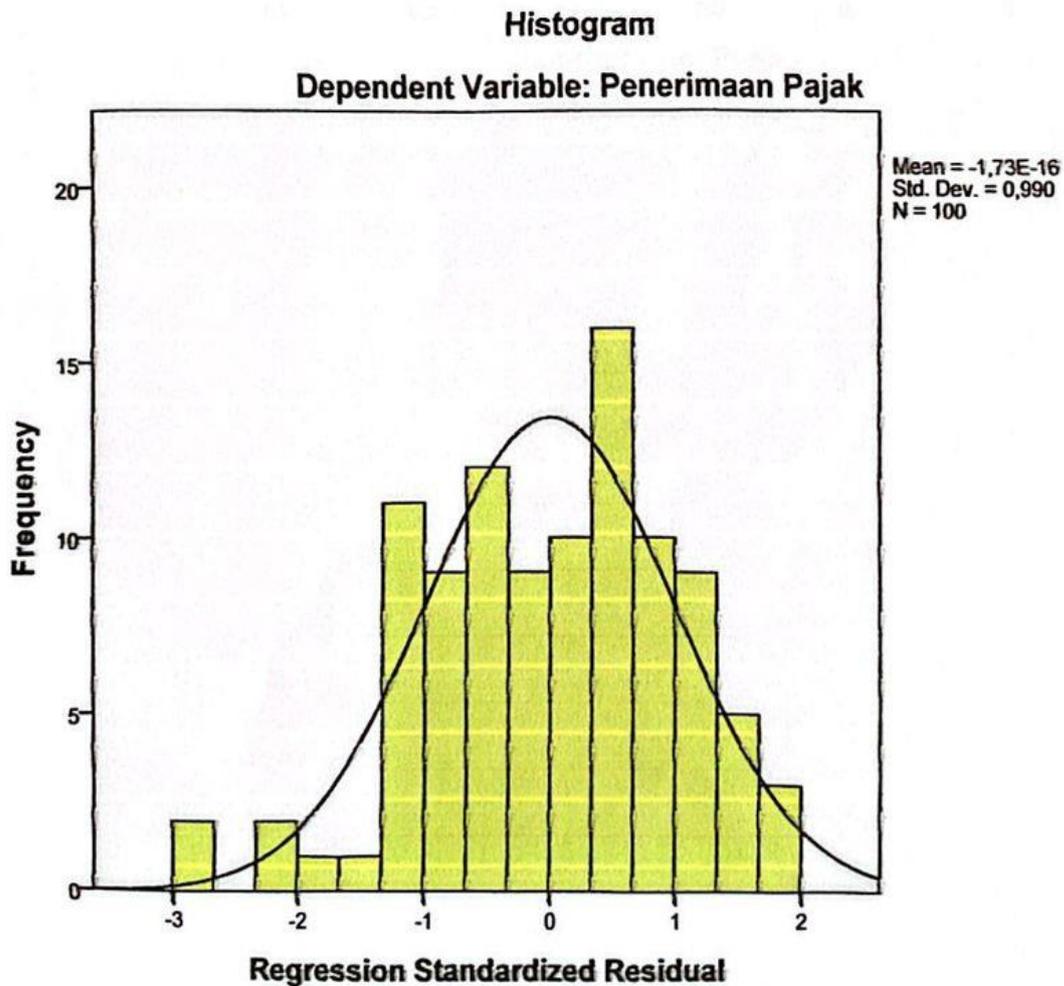
a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

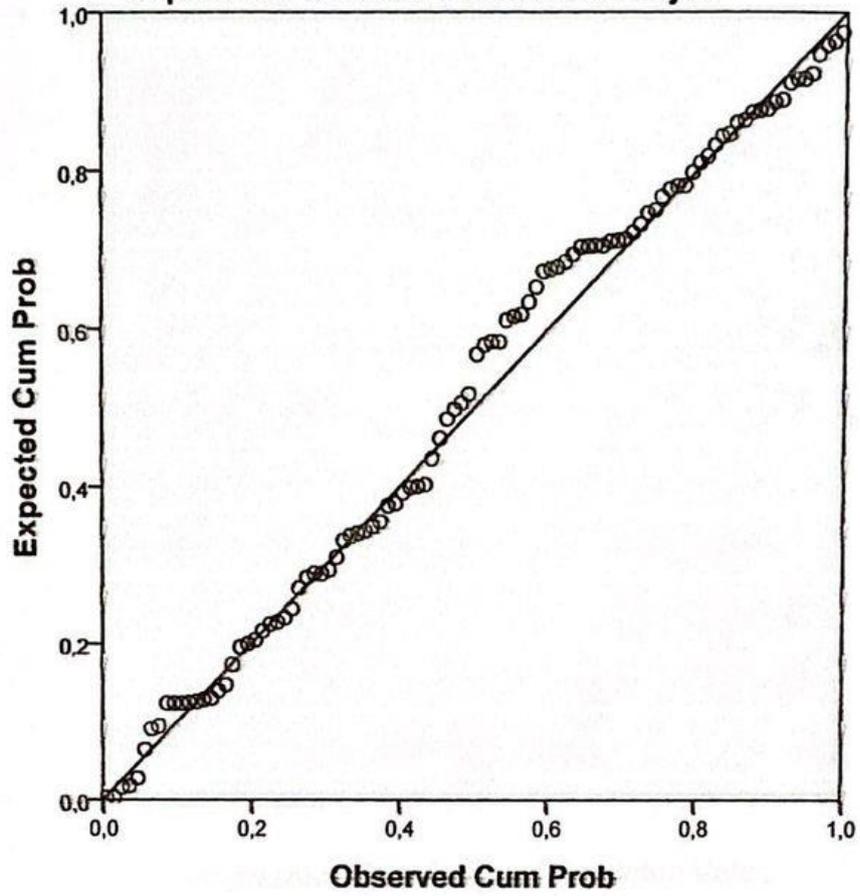
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	22,7538	37,6556	34,1500	2,43927	100
Std. Predicted Value	-4,672	1,437	,000	1,000	100
Standard Error of Predicted Value	,440	2,077	,706	,244	100
Adjusted Predicted Value	26,3059	37,8375	34,1810	2,31351	100
Residual	-11,97740	8,42848	,00000	4,26839	100
Std. Residual	-2,778	1,955	,000	,990	100
Stud. Residual	-3,110	1,988	-,003	1,017	100
Deleted Residual	-15,30594	8,72322	-,03101	4,51263	100
Stud. Deleted Residual	-3,261	2,020	-,006	1,029	100
Mahal. Distance	,039	21,985	1,980	2,610	100
Cook's Distance	,000	,975	,020	,098	100
Centered Leverage Value	,000	,222	,020	,026	100

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

### Charts

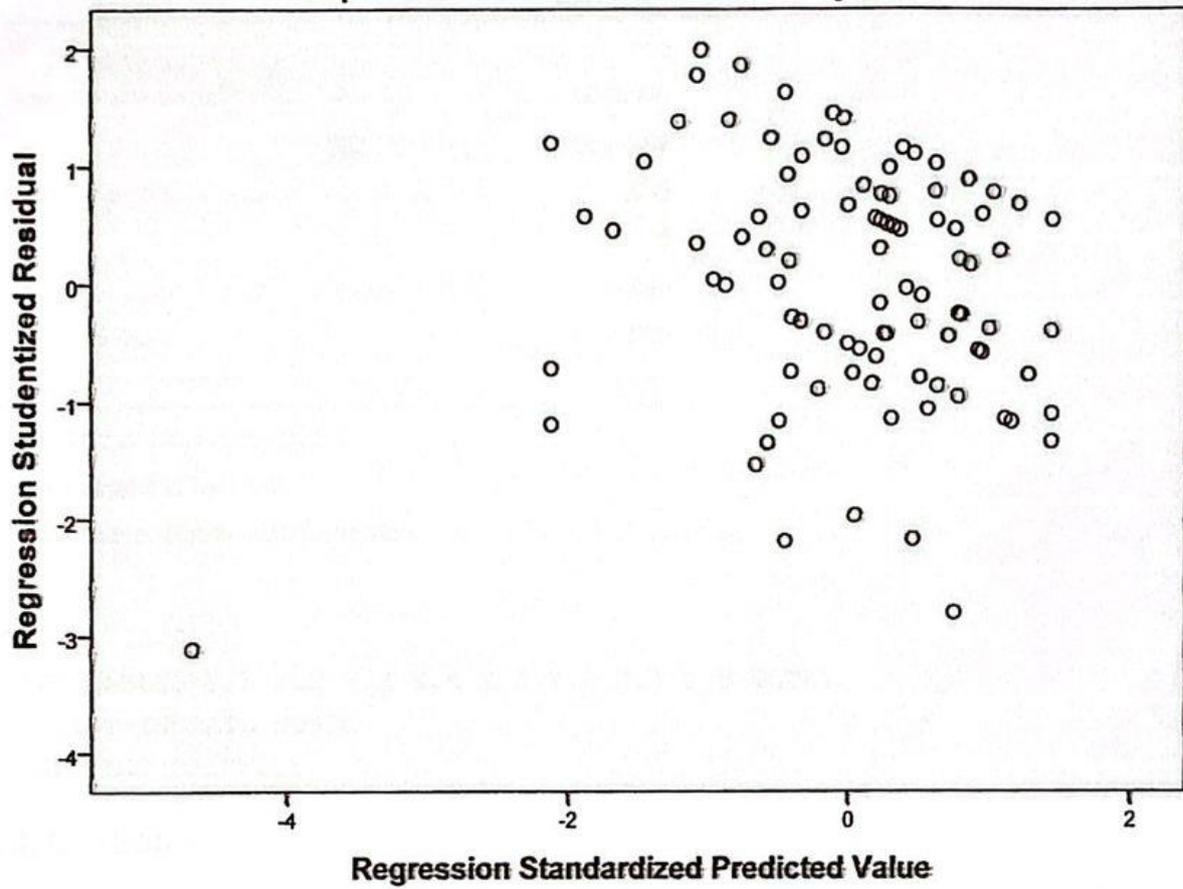


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: **Penerimaan Pajak**



### Scatterplot

Dependent Variable: Penerimaan Pajak



NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES\_1

/MISSING ANALYSIS.

### NPar Tests

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,26839264
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,036
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### CORRELATIONS

/VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Y.5 Y.6 Y.7 Y.8 TOTAL

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

### Correlations

### Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6
Y.1	Pearson Correlation	1	,792**	,681**	,532**	,477**	,638**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	,792**	1	,690**	,557**	,381**	,697**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	,681**	,690**	1	,484**	,436**	,534**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	,532**	,557**	,484**	1	,455**	,648**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	,477**	,381**	,436**	,455**	1	,519**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	,638**	,697**	,534**	,648**	,519**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100
Y.7	Pearson Correlation	,598**	,639**	,474**	,606**	,631**	,651**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.8	Pearson Correlation	,356**	,264**	,260**	,328**	,369**	,378**
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,009	,001	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	,832**	,820**	,751**	,757**	,703**	,834**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100

### Correlations

		Y.7	Y.8	TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	,598**	,356**	,832**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	,639**	,264**	,820**
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,000
	N	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	,474**	,260**	,751**
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,000
	N	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	,606**	,328**	,757**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000
	N	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	,631**	,369**	,703**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	,651**	,378**	,834**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	100	100	100
Y.7	Pearson Correlation	1	,486**	,829**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	100	100	100
Y.8	Pearson Correlation	,486**	1	,565**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	,829**	,565**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### RELIABILITY

```

/VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Y.5 Y.6 Y.7 Y.8
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
    
```

### Reliability

**Scale: ALL VARIABLES**

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	8

## CORRELATIONS

```

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 TOTAL
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
  
```

## Correlations

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
X1.1	Pearson Correlation	1	,849**	,791**	,588**	,468**	,496**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,849**	1	,828**	,537**	,521**	,551**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,791**	,828**	1	,563**	,474**	,488**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,588**	,537**	,563**	1	,729**	,745**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,468**	,521**	,474**	,729**	1	,891**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	,496**	,551**	,488**	,745**	,891**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

### Correlations

		X1.7	X1.8	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	,375**	,348**	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,401**	,401**	,783**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,433**	,445**	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,585**	,552**	,824**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,717**	,720**	,860**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	,748**	,751**	,883**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	100	100	100

### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
X1.7	Pearson Correlation	,375**	,401**	,433**	,585**	,717**	,748**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	,348**	,401**	,445**	,552**	,720**	,751**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	,756**	,783**	,774**	,824**	,860**	,883**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100

### Correlations

		X1.7	X1.8	TOTAL
X1.7	Pearson Correlation	1	,765**	,783**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	,765**	1	,778**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	,783**	,778**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### RELIABILITY

```

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
    
```

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,923	8

#### CORRELATIONS

```

/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2.10 TOTAL
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

### Correlations

### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
X2.1	Pearson Correlation	1	,654**	,579**	,608**	,612**	,634**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,654**	1	,639**	,739**	,639**	,596**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,579**	,639**	1	,686**	,654**	,649**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,608**	,739**	,686**	1	,702**	,646**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	,612**	,639**	,654**	,702**	1	,847**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	,634**	,596**	,649**	,646**	,847**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	,504**	,528**	,588**	,617**	,724**	,725**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	,615**	,573**	,629**	,610**	,813**	,958**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.9	Pearson Correlation	,476**	,494**	,558**	,573**	,712**	,675**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.10	Pearson Correlation	,340**	,307**	,454**	,351**	,405**	,493**
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	,743**	,761**	,795**	,807**	,882**	,899**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100

### Correlations

		X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	,504**	,615**	,476**	,340**	,743**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,528**	,573**	,494**	,307**	,761**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,588**	,629**	,558**	,454**	,795**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,617**	,610**	,573**	,351**	,807**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	,724**	,813**	,712**	,405**	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	,725**	,958**	,675**	,493**	,899**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	1	,679**	,951**	,511**	,851**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	,679**	1	,684**	,518**	,881**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.9	Pearson Correlation	,951**	,684**	1	,542**	,832**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.10	Pearson Correlation	,511**	,518**	,542**	1	,610**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	,851**	,881**	,832**	,610**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### RELIABILITY

/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2.10

/SCALE ('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA.

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,941	10

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/03/04/2003

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 03/04/2003

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dahlia Afriana  
NPM : 2005170093  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : (Judul 1 : Ketidakesesuaian antara pencatatan akuntansi dan persyaratan perpajakan yang mengakibatkan potensi masalah ketika dilakukan pemeriksaan oleh instansi perpajakan.) (Judul 2 : Rendanya realisasi PBB terhadap PAD di Kecamatan Pangkalan Susu.) ( Judul 3 : Sebagian besar Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) belum mengetahui tentang tata cara perpajakan.)

Rencana Judul : 1. Analisis Akuntansi Pajak Penghasilan Badan  
2. Analisis Pemungutan Pajak Bumi Bangunan Untuk Meingkatkan Pendapatan Asli Daerah  
3. Analisis Pemahaman Wajib Pajak UMKM Tentang Kewajiban Perpajakan UMKM

Objek/Lokasi Penelitian : PLTU Pangkalan Susu & Kecamatan Pangkalan Susu

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Dahlia Afriana)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan. Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/03/04/2003

Nama Mahasiswa : Dahlia Afriana  
NPM : 2005170093  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Tanggal Pengajuan Judul : 03/04/2003  
Nama Dosen pembimbing\*) : Hj. Hafsa, SE., M.Si (29 September 2023)

Judul Disetujui\*\*)

.....  
PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN  
PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAN  
PAJAK PADA KPP PRATAMA KINJAL  
.....

Medan, 14/11/2023 .....

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si.)

Dosen Pembimbing

(HAFSAH, SE, M. Si .....

Keterangan:

\*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing. scan foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



**UMSU**  
Originalitas | Keunggulan | Tradisi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fakultas Ekonomi  
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

## PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 29 November 2023



Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : DAHLIA AFRIANA

NPM : 2005170093

Tempat/Tgl Lahir : PANGWALAN SUSU / 03 - 04 - 2003

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa : AMPERA VII NO 38

Tempat Penelitian: KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA BINJAI

Alamat Penelitian : JI JAMBI NO 1 KAMBUNG BAR

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :  
Ketua jurusan / Sekretaris

Wassalam  
Pemohon

  
( Riva Umar Harahap )

  
( DAHLIA AFRIANA )



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 3461/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2023**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 14 November 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Dahlia Afriana  
N P M : 2005170093  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama Binjai

Dosen Pembimbing : Hj. Hafsah, SE., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 27 November 2024**
4. Revisi Judul .....

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 13 Jumadil Awal 1445 H  
27 November 2023 M

Dekan



**Hj. Hafsah, SE., MM., M.Si., CMA**  
IDN : 0109086502



**Tembusan :**

1. Peninggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 3461/II.3-AU/UMSU-05/F/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 13 Jumadil Awal 1445 H  
27 November 2023 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**KPP Pratama Binjai**  
Jln. Jambi No. 1 Rambung Barat, Binjai  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dahlia Afriana  
Npm : 2005170093  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : VII (Tujuh)  
Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama Binjai

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

I. Peringgal



Dekan

D. H. Ismail, SE., MM., M.Si., CMA  
NIDN : 0109086502



Dipindai dengan CamScanner



MQA  
Agensi Kelayakan Malaysia  
Malaysian Qualifications Agency



---

**e-Riset : Tanda Terima Permohonan Izin Riset**

---

&lt;edukasi@pajak.go.id&gt;

Sel, 12 Des 2023 15.51

Balas-Ke: &lt;edukasi@pajak.go.id&gt;

Ke: &lt;dahliaafriana4@gmail.com&gt;

**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK****DIREKTORAT PENYULUHAN, PELAYANAN, DAN HUBUNGAN  
MASYARAKAT**

JALAN JENDERAL GATOT SUBROTO KAV. 40-42, JAKARTA 12190, KOTAK POS 124  
TELEPON (021) 5250208, 5251509; FAKSIMILE (021) 5736088; SITUS  
[www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)  
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200;  
EMAIL [pengaduan@pajak.go.id](mailto:pengaduan@pajak.go.id), [informasi@pajak.go.id](mailto:informasi@pajak.go.id)

**TANDA TERIMA PERMOHONAN IZIN RISET**

Nomor	: 05090-2023
Tanggal	: 12 Desember 2023
Nama	: Dahlia Afriana
NIM	: 2005170093
Kategori riset	: Gelar-S1
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Judul Riset	: Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kkp Pratama Binjai
Izin yang diminta	:
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Permohonan Data.</li><li>• Permohonan Kuisisioner.</li></ul>

Terima kasih, kami telah menerima permohonan Anda Gunakan nomor layanan di atas untuk memantau proses penyelesaian permohonan Anda melalui [www.edukasi.pajak.go.id](http://www.edukasi.pajak.go.id)



Terima kasih atas perhatian Saudara dengan telah memilih tema perpajakan sebagai tema penelitian. Semoga hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran perpajakan masyarakat Indonesia di masa mendatang.

-----

**PENTING**

Informasi yang disampaikan melalui e-mail ini hanya diperuntukkan bagi pihak penerima sebagaimana dimaksud pada tujuan e-mail ini saja. E-mail ini dapat berisi informasi atau hal-hal yang secara hukum bersifat rahasia. Segala bentuk kajian, penyampaian kembali, penyebarluasan, penyediaan untuk dapat diakses, dan/atau penggunaan lain atau tindakan sejenis atas informasi ini oleh pihak baik orang maupun badan selain dari pihak yang dimaksud pada tujuan e-mail ini adalah dilarang dan dapat diancam sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika karena suatu kesalahan anda menerima informasi ini harap menghubungi Direktorat Jenderal Pajak c.q. Direktorat KITSDA dan segera menghapus e-mail ini beserta setiap salinan dan seluruh lampirannya.

Setiap pengguna Email Pajak harus mencantumkan identitas atau Email Signature untuk setiap email yang dikirimkan dengan format sesuai dengan yang tercantum dalam SE-136/PJ/2010 Huruf E Angka 4

## e-Riset : Persetujuan Izin Riset

Eriset Direktorat Jenderal Pajak &lt;riset@pajak.go.id&gt;

Jum, 22 Des 2023 17.07

Balas-Ke: &lt;riset@pajak.go.id&gt;

Ke: &lt;dahliaafriana4@gmail.com&gt;



### KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

#### KANWIL DJP SUMATERA UTARA I

**JALAN SUKAMULIA NO.17A**, GEDUNG KANWIL DJP SUMUT I LANTAI VII, KEL.AUR,  
KEC.MEDAN MAIMUN, MEDAN 20151  
TELEPON 061-4538833; FAKSIMILE 061-4538340; SITUS [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)  
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200;  
EMAIL [pengaduan@pajak.go.id](mailto:pengaduan@pajak.go.id), [informasi@pajak.go.id](mailto:informasi@pajak.go.id)

Nomor : S-  
234/RISET/WPJ.01/2023 Medan , 22 Desember 2023  
Sifat : Biasa  
Hal : Persetujuan Izin Riset

Yth **Dahlia Afriana**

Jalan Inpres Bukit Jengkol Lingkungan Viii

Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan Nomor Layanan: **05090-2023**  
pada **12 Desember 2023**, dengan informasi:

NIM : 2005170093  
Kategori riset : GELAR-S1  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Judul Riset : Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap  
Penerimaan Pajak Pada Kkp Pratama Binjai  
Izin yang diminta : Data, Kuisisioner,

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesediaan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara diberikan izin untuk melaksanakan Riset pada **KPP Pratama Binjai**, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:

- 1) Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: **22 Desember 2023 s/d 21 Juni 2024**;
- 2) Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
- 3) Perpanjangan diajukan sebelum sebelum berakhirnya masa berlaku izin Riset;
- 4) Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke [riset@pajak.go.id](mailto:riset@pajak.go.id);
- 5) Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kanwil  
Kepala Bidang Penyuluhan Pelayanan dan  
Hubungan Masyarakat

Ttd.

Lusi Yuliani



Terima kasih atas perhatian Saudara dengan telah memilih tema perpajakan sebagai tema riset. Semoga hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran perpajakan masyarakat Indonesia di masa mendatang.

---

PENTING

Informasi yang disampaikan melalui e-mail ini hanya diperuntukkan bagi pihak penerima sebagaimana dimaksud pada tujuan e-mail ini saja. E-mail ini dapat berisi informasi atau hal-hal yang secara hukum bersifat rahasia. Segala bentuk kajian, penyampaian kembali, penyebarluasan, penyediaan untuk dapat diakses, dan/atau penggunaan lain atau tindakan sejenis atas informasi ini oleh pihak baik orang maupun badan selain dari pihak yang dimaksud pada tujuan e-mail ini adalah dilarang dan dapat diancam sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika karena suatu kesalahan anda menerima informasi ini harap menghubungi Direktorat Jenderal Pajak c.q. Direktorat KITSDA dan segera menghapus e-mail ini beserta setiap salinan dan seluruh lampirannya.

Setiap pengguna Email Pajak harus mencantumkan identitas atau Email Signature untuk setiap email yang dikirimkan dengan format sesuai dengan yang tercantum dalam SE-136/PJ/2010 Huruf E Angka 4



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : DAHLIA AFRIANA  
NPM : 2005170093  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : PERPAJAKAN  
Nama Dosen Pembimbing : Hj. HAFSAH, SE., M.Si  
Judul Penelitian : PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KPP PRATAMA BINJAI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	lengkapi data penelitian Fenomena di perjeks	28/12/2023	Jh.
Bab 2	Penulisan teoriq benar	15/1/2024	Jh.
Bab 3	Sesuai ke metodel	19/2024	} Jh.
Daftar Pustaka	Situsi dosen akuntansi	11	
Instrumen Pengumpulan Data	Kuesioner campirke	24/1/2024	Jh.
Persetujuan Seminar Proposal	ACC Seminar proposal	02/2/2024	Jh.

Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi Akuntansi

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM., S.E., M.Si

Medan,

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

Hj. HAFSAH, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 22 Februari 2024* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Dahlia Afriana*  
NPM. : 2005170093  
Tempat / Tgl.Lahir : Pangkalan Susu, 03 April 2003  
Alamat Rumah : Jln. Ampera VII No. 38 Medan  
Judul Proposal : Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama Binjai

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
<i>Judul</i>	.....
Bab I	<i>latihan beladaya, identifikasi masalah &amp; bahasan</i>
Bab II	<i>penelitian dan pengumpulan data</i>
Bab III	.....
Lainnya	.....
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 22 Februari 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Hj. Hafsah, S.E., M.Si

Pembar ding

Elizar Sirambeta, S.E., M.Si



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 22 Februari 2024* menerangkan bahwa:

Nama : Dahlia Afriana  
NPM : 2005170093  
Tempat / Tgl.Lahir : Pangkalan Susu, 03 April 2003  
Alamat Rumah : Jln. Ampera VII No. 38 Medan  
Judul Proposal : Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama Binjai

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Hj. Hafсах, S.E., M.Si*

Medan, 22 Februari 2024

**TIM SEMINAR**

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Hj. Hafсах, S.E., M.Si

Pembimbing

Elizar Sinambela, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan  
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si  
NIDN : 0105087001



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 1168/IL.3-AU/UMSU-05/F/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 27 Syawal 1445 H  
06 Mei 2024 M

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
**KPP Pratama Binjai**  
Jln. Jambi No. 1 Rambung Barat, Binjai  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dahlia Afriana  
N P M : 2005170093  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama Binjai

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**Tembusan :**

1. Peringgal



Dekan

**Dr. H. Jahuri., SE., MM., M.Si., CMA**

NIDN : 0109086502



Dipindai dengan CamScanner



Agensi Kelayakan Malaysia  
Malaysian Qualifications Agency





**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL PAJAK**  
**KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK SUMATERA**  
**UTARA I**  
**KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA BINJAI**  
JALAN JAMBI NO.1, RAMBUNG BARAT, BINJAI 20722  
TELEPON (061) 8820407; FAKSIMILE (061) 8829724; LAMAN [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)  
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200;  
SUREL [pengaduan@pajak.go.id](mailto:pengaduan@pajak.go.id), [informasi@pajak.go.id](mailto:informasi@pajak.go.id)

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR KET-83/KPP.0101/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Mangatas  
jabatan : Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Binjai

dengan ini menerangkan bahwa,

nama : Dahlia Afriana  
nomor induk : 2005170093  
program studi : Akuntansi  
fakultas : Ekonomi Dan Bisnis;  
universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
judul penelitian : Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama Binjai

telah menyelesaikan penelitian/riset di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Binjai.

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Binjai, 16 Mei 2024  
Kepala Kantor Pelayanan Pajak  
Pratama Binjai



Ditandatangani secara elektronik  
Mangatas

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Data Pribadi

Nama : Dahlia Afriana  
NPM : 2005170093  
Tempat, Tanggal Lahir : Pangkalan Susu, 03 April 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke : 1 (satu) dari 2 (dua) bersaudara  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jln. Ampera VII No. 38, Glugur Darat II, Medan  
No. HP : 085269891963  
Email : [dahliaafriana4@gmail.com](mailto:dahliaafriana4@gmail.com)

### 2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Rudi  
Nama Ibu : Mai Indra Kesuma Wati  
Alamat : Jalan Inpres Link. VIII Kel. Bukit Jengkol

### 3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Negeri 057235 Bukit Jengkol Tamat tahun 2014  
Sekolah Menengah Pertama : SMP Dharma Pangkalan Susu Tamat tahun 2017  
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Pangkalan Susu Tamat tahun 2020

Medan, 22 Mei 2024



Dahlia Afriana